

# **KARISMA TGK. H. M. HASBI NYAK DIWA**

**Dan Pengaruhnya Dalam Pembentukan Corak Beragama Masyarakat Kluet**

**Utara: Sebuah Pendekatan Biografis**

## **SKRIPSI**

**Diajukan Oleh:**

**AL HADIYUSRA**

NIM. 140305047

Mahasiwa Fakultas Ushuluddin  
Program Studi Sosiologi Agama



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT**

**UNIVERSITAS ISLAM AR-RANIRY**

**DARUSSALAM BANDA ACEH**

**2018 M / 1440 H**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini Saya

Nama : Al Hadiyusra

Nim : 140305047

Jenjang : Strata Satu (S1)

Prodi : Sosiologi Agama

Menyatakan Bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk pada sumbernya.

Banda Aceh, 11 Desember  
Yang Menyatakan



Al Hadiyusra  
Nim: 140305047

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

**KARISMA TGK. H.M. HASBI NYAK DIWA**

**Dan Pengaruhnya Dalam Pembentukan Corak Beragama Masyarakat Kluet**

**Utara: Sebuah Pendekatan Biografis**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat UIN Ar-Raniry

Sebagai Salah Satu Beban Studi

Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (SI)

Dalam Ilmu Ushuluddin Dan Filsafat

Prodi Sosiologi Agama

Diajukan Oleh

**AL HADIYUSRA**

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat

Prodi: Sosiologi Agama

Nim: 140305047

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

Disetujui Oleh:

Pembimbing I



**Dr. Sehat Ihsan Shadiqin, M. Ag.**

Nip. 197905082006041001

Pembimbing II



**Suarni, S.Ag., M.A.**

Nip. 197303232007012020

## SKRIPSI

Telah diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan  
Serta Diterima Salah Satu Beban Studi Program Strata Satu  
dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat pada Prodi Sosiologi Agama

Pada Hari/Tanggal: Jum'at 25 Januari 2019 M  
18 Jumadil Awal 1440 H

Di

Darussalam Banda Aceh  
Panitia Uji Munaqasyah

Ketua

Dr. Sehat Ihsan Shadiqin, M.Ag  
Nip. 197905082006041001

Sekretaris

Dr. Abd. Majid, M.Si  
Nip. 196103251991011001

Anggota I

Drs. Taslim H.M. Yasin, M.Si  
NIP. 196012061987031004

Anggota II

Nurlaila, M.Ag  
Nip. 197601062009122001

Mengetahui

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat  
Uin Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh



Drs. Fuadi, M.Hum  
Nip. 196502041995031002

## ABSTRAK

Nama : Al Hadiyusra  
NIM : 140305047  
Judul Skripsi : Karisma Tgk. H.M. Hasbi Nyak Diwa dan Pengaruhnya dalam Pembentukan Corak Beragama Masyarakat Kluet Utara: Sebuah Pendekatan Biografis.  
Tebal Skripsi : 76 Halaman.  
Pembimbing I : Dr. Sehat Ihsan Shadiqin, M. Ag.  
Pembimbing II : Suarni, S.Ag. M.A.

Skripsi ini terangkat karena penulis melihat masyarakat Kecamatan Kluet Utara begitu terpengaruh dengan sosok ulama Tgk. H.M. Hasbi Nyak Diwa. Yang dikaji dalam skripsi ini yaitu: (1) Bagaimana proses terbentuknya karisma Tgk. H.M. Hasbi Nyak Diwa?, (2) Bagaimana pengaruh karisma Tgk. H.M. Hasbi Nyak Diwa membentuk corak keagamaan di Kluet Utara? dan (3) Bagaimana pandangan masyarakat Kluet Utara terhadap karisma Tgk. Hasbi Nyak Diwa?. Sedangkan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui terbentuknya karisma dalam diri Tgk. H.M. Hasbi Nyak Diwa, untuk mengetahui pengaruh Tgk. H.M. Hasbi Nyak Diwa di kehidupan sosial keagamaan Kluet Utara dan untuk mengetahui pandangan masyarakat Kluet Utara terhadap karisma Tgk. H.M. Hasbi Nyak Diwa.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan metode kualitatif. Memperoleh data melalui wawancara, observasi, dokumentasi. kemudian dianalisis. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah pengumpulan data dalam periode tertentu. Langkah-langkah dalam analisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.

Dari hasil penelitian ditemukan bahwa: Tgk. H.M. Hasbi Nyak Diwa memiliki status beserta peran di Kecamatan Kluet. Selain itu ditemukan (1) Terbentuknya karisma Tgk. H.M. Hasbi Nyak Diwa karena kepemimpinan dalam tarekat, otoritas keilmuan dan agen perubahan. (2) Diketahui bahwa pengaruh Tgk. H.M. Hasbi Nyak Diwa yaitu: faktor kepemimpinan dayah, Aktif di Majelis Permuswaratan Ulama dan seorang Guru. (3) Pandangan masyarakat Kluet Utara sangatlah baik terhadap keberadaan Tgk. H.M. Hasbi Nyak Diwa. Masyarakat berpandangan Tgk. H.M. memilki sifat tasamuh, tawadhu, tanggung jawab dan memilki sifat dan akhlak yang terpuji.

## KATA PENGANTAR



Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah senantiasa memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya kepada kita sehingga penulis telah dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Karisma Tgk. H.M.Hasbi Nyak Diwa Dan Pengaruhnya Dalam Corak Beragama Masyarakat Kluet Utara: Sebuah Pendekatan Biografis.

Shalawat beriring salam kita sanjungkan kepangkuan alam Nabi Besar Muhammad SAW beserta Keluarga dan Sahabatnya, berkat perjuangan beliauah kita dapat merasakan betapa bermaknanya alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan dan teknologi seperti sekarang ini.

Alhamdulillah Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Oleh karena itu dengan hati yang tulus penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Teristimewa untuk ayahanda Tarmizi, Ibunda Nur Azizah yang tercinta yang tiada hentinya-hentinya mencurahkan kasih sayangnya kepadaku, membesarkan, mendidik, memberikan bimbingan motivasi serta dukungan baik moril maupun spiritual dan selalu mendoakanku.
2. Bapak Dr. Sehat Ihsan Shadiqin, M. Ag sebagai pembimbing I dan Ibu Suarni, S.Ag.,M.A sebagai pembimbing II yang telah meluangkan waktu dengan kesabaran dan keikhlasan guna mengarahkan dan membimbing serta

memotivasi selama penulis menyelesaikan skripsi sehingga skripsi ini tersusun dengan baik.

3. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry, Bapak dan Ibu pembantu dekan, dosen dan asisten dosen, serta karyawan di lingkungan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry yang telah membantu penulis untuk mengadakan penelitian ini.
4. Kepada Dr. Sehat Ihsan Shadiqin, M.Ag selaku Ketua Program Studi Agama dan Penasehat Akademik serta bapak/Ibu staf pengajar Jurusan Sosiologi Agama yang telah mendidik, membimbing, mengarahkan dan menasehati dalam segala persoalan akademik sejak awal hingga akhir semester.
5. Tgk. H.M. Hasbi Nyak Diwa selaku pimpinan Dayah Darurrahmah Kotafajar, Kecamatan Kluet Utara, pengurus dayah serta para santri-santri dayah yang telah banyak membantu dan memberi izin untuk mengadakan penelitian dalam rangka menyusun skripsi ini.
6. Kepada Bapak Kepala Desa Kotafajar beserta tokoh masyarakat yang ada di Kecamatan Kluet Utara.
7. Kepada saudara-saudari kandung penulis Abang Irwan Akmal, Arif Zamuzahar dan kepada Adik Annisa Afizha yang telah memberikan arahan dan motivasi yang tiada hentinya kepada penulis selama ini. Semoga kita selalu bisa membahagiakan ayah dan ibu.
8. Kepada teman-teman seperjuangan keluarga Sosiologi Agama. Terima kasih telah menjadi keluarga sekaligus teman yang menyenangkan walaupun hanya

dalam waktu yang terasa singkat tapi semua cerita cerita indah itu tersimpan dalam hati penulis.

9. Kepada Abang Maulana Alimin, Kakak Maria Ulfa dan Abang Edi Wilda yang senantiasa mengingatkan dan memberikan semangat kepada penulis selama ini.
10. Terima Kasih kepada teman-teman Fakhrol Riza, Aldi Syah, Khairul Sadri dan Nurmaryitah yang selalu memberikan dukungan serta semangat kepada penulis.
11. Kepada teman-teman yang tidak mungkin saya sebutkan satu-persatu dan semua pihak yang telah banyak membantu terselesainya skripsi ini semoga Allah membalas kebaikan kalian semua.

Teriring doa dan semoga Allah SWT akan membalas semua amalan mereka dengan pahala yang berlipat ganda di dunia dan akhirat. Semoga tulisan sederhana ini dapat memberikan manfaat bagi semuanya. Penulis menyadari walaupun telah dengan semaksimal mungkin dalam penyusunan skripsi ini, akan tetapi masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, peneliti sangat mengharap kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini.

Banda Aceh, 11 Desember 2018  
Penulis,

Al Hadiyusra



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBARAN PENGESAHAN PEMBIMBING</b> .....	<b>iii</b>
<b>LEMBARAN PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian .....	3
D. Penjelasan Istilah .....	4
E. Sistematika Pembahasan .....	5
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN DAN LANDASAN TEORI</b> .....	<b>7</b>
A. Kajian Pustaka .....	7
B. Landasan Teori.....	10
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>13</b>
A. Pendekatan Penelitian .....	13
B. Lokasi Penelitian.....	13
C. Sumber Data.....	14
D. Teknik Pengumpulan Data.....	15
E. Teknik Analisis Data.....	17
<b>BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>19</b>
A. Gambaran Umum Kecamatan Kluet Utara .....	19
B. Biografi Tgk. H.M. Hasbi Nyak Diwa.....	28
C. Sejarah Dayah Darurrahmah.....	34
D. Jaringan Guru dan Murid Tgk. H.M. Hasbi Nyak Diwa .....	46
E. Terbentuk Karisma Tgk. H.M. Hasbi Nyak Diwa .....	51
F. Pengaruh Tgk. H.M. Hasbi Nyak Diwa .....	55
G. Pandangan Masyarakat Kluet Utara Terhadap Tgk. H.M. Hasbi Nyak Diwa .....	63
H. Analisis Data.....	66
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	<b>68</b>
A. Kesimpulan .....	68
B. Saran .....	69

<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>71</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b> .....	<b>74</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>78</b>



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dalam masyarakat Islam ulama merupakan salah satu figur elit yang mempunyai kedudukan terhormat karena ulama memiliki ilmu pengetahuan agama yang cukup tinggi.<sup>1</sup> Karenannya ulama diakui sebagai penyebar dan pemelihara ajaran Islam, pemimpin dan pembimbing umat, khususnya dalam upaya menegakkan *amar ma'ruf nahi munkar*, mengajak pada hal-hal yang baik dan mencegah pada pada hal yang buruk, memperbaiki dan meluruskan yang salah dan menyimpang, menyempurnakan hal-hal yang masih dipandang tidak benar. (Q.S. Al Fathir: 28).

Nanggroe Aceh Darussalam dikenal sebagai “*Verandah Of Mecca* (Serambi Mekkah)”. Pemberian nama ini secara historis berkaitan erat dengan kualitas ulama yang dimiliki, pendidikan Islam dan masyarakat Aceh yang agamis.<sup>2</sup> Dimasa Kerajaan Aceh Darussalam ulama dipercaya untuk mendirikan dayah sebagai tempat pemuda dan pemudi mendalami ilmu agama Islam. Ulama mendirikan dayah merupakan atas dasar dorongan pribadi masing-masing ulama, untuk mengajari ilmu agama (dakwah) yang telah dipelajari sebelumnya. Sehubungan dengan itu pula kadang-kadang dalam satu kabupaten dan kecamatan terdapat beberapa ulama di daerah tersebut, yang dapat memberikan

---

<sup>1</sup> Sri Suyanta, *Dinamika Peran Ulama Aceh*, (Banda Aceh: Penerbit AK Group Yogyakarta bekerjasama dengan Ar-Raniry Press Darussalam Banda Aceh, 2008). 46.

<sup>2</sup> Mujianto Solichin, “Perkembangan Pendidikan Meunasah dan Dayah di Aceh”, dalam *Jurnal Manajemen & Pendidikan Islam. Vol. 1. Nomor 1*, (2015), 125.

pengaruh kepada masyarakat dalam pembentukan kebudayaan Islam di wilayah kekuasaannya masing-masing.

Peran ulama pada masa lalu yang begitu besar membuat segala yang dianjurkan oleh mereka akan diikuti oleh masyarakat Aceh. Hingga sekarang masih banyak politisi dari partai atau calon kepala daerah pemimpin mendekati ulama dengan tujuan mempengaruhi rakyat dalam rangka mewujudkan politik mereka. Hal semacam itu dilakukan karena ulama dekat dengan rakyat, ucapan ulama didengar dan dipercaya oleh rakyat, apalagi pada masyarakat yang tinggal di desa.<sup>3</sup>

Di antara ulama yang masih hidup dalam masyarakat Aceh adalah Tgk. H.M. Hasbi Nyak Diwa. Ia merupakan seorang tokoh ulama di Aceh Selatan. Masyarakat disana memanggilnya Abon. Beliau memimpin dayah bernama Darurrahmah yang terdapat di Kecamatan Kluet Utara, Kabupaten Aceh Selatan. Ia pernah belajar di dayah Darussalam yang terletak di Kecamatan Labuhan Haji Barat, Kabupaten Aceh Selatan. Dari hasil pendidikannya itu beliau mendirikan dayah. Masyarakat disana berpandangan beliau adalah seorang yang mereka butuhkan untuk dimintai nasehat-nasehat dalam setiap keputusan tentang persoalan kehidupan atau sebagai seorang guru keagamaan mereka.

Beliau memiliki peran besar di kluet utara seperti dalam hal pendidikan agama. Banyak masyarakat di sana memasukkan anak-anaknya belajar agama di dayah beliau bahkan juga orang tua banyak mengikuti kajian beliau. Misalnya dalam hal penentuan awal Ramadhan, masyarakat kluet utara lebih mempercayai

---

<sup>3</sup> H.M Thamrin Z, *Aceh Melawan Penjajahan Belanda*, 153.

keputusan dari Tgk. H.M. Hasbi Nyak Diwa dari pada keputusan dari pemerintah, kemudian antusiasnya masyarakat yang datang dari berbagai daerah mengikuti Suluk, Tawajjuh dan Menasik Haji. Pengaruh tersebut telah membentuk corak beragama masyarakat kluet utara dalam mempraktikkan ajaran Islam. Dengan karisma yang Ia miliki masyarakat cenderung patuh dan mengikuti arahnya. Bahkan masyarakat memujinya secara berlebihan.

Berangkat dari latar belakang masalah di atas, penulis tertarik untuk menulis penelitian tentang “Karisma Tgk. H.M. Hasbi Nyak Diwa dan Pengaruhnya dalam Pembentukan Corak Beragama Masyarakat Kluet Utara: Sebuah pendekatan Biografis”

#### **B. Rumusan Masalah**

Dari uraian latar belakang masalah di atas, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana proses terbentuknya karisma Tgk. H.M. Hasbi Nyak Diwa?
2. Bagaimana pengaruh karisma Tgk. H.M. Hasbi Nyak Diwa membentuk kehidupan keagamaan di kluet utara?
3. Bagaimana pandangan masyarakat kluet utara terhadap karisma Tgk. H.M. Hasbi Nyak Diwa?

#### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui terbentuknya karisma dalam diri Tgk. H.M. Hasbi Nyak Diwa.
2. Untuk memahami pengaruh Tgk. H.M. Hasbi Nyak Diwa di kehidupan sosial keagamaan kluet utara.

3. Untuk mengetahui pandangan masyarakat kluet utara terhadap Tgk. H.M. Hasbi Nyak Diwa.

#### **D. Penjelasan Istilah**

Penjelasan ini penting untuk di uraikan untuk mempermudah bagi siapa yang membaca mudah mengerti dan memahami judul yang tertulis di atas.

##### **1. Corak Beragama**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia di sebutkan bahwa kata corak bearti: bunga atau gambar (ada yang berwarna-warna), berjenis-jenis warna pada warna dasar (tentang kain, bendera, dan sebagainya), sifat (paham, macam, bentuk) tertentu.<sup>4</sup> Jadi kata corak di sini hubungannya adalah dengan jenis, sifat, macam dan bentuk. Sedangkan agama adalah proses hubungan manusia yang dirasakan terhadap sesuatu yang di yakini, bahwa sesuatu lebih tinggi dari pada manusia dan agama sebagai sistem symbol, sistem keyakinan, sistem nilai, dan sistem perilaku yang terlembaga, yang kesemuanya terpusat pada persoalan persoalan yang dihayati sebagai paling maknawi.<sup>5</sup>

##### **2. Masyarakat Kluet Utara**

Masyarakat kluet utara adalah msasyarakat yang tinggal di Kecamatan Kluet Utara yang ada di Kabupaten Aceh Selatan tepatnya di Provinsi Aceh. Masyarakat kluet utara memiliki etnis yang unik dengan karakter masyarakat berbeda-beda, dengan bahasa yang berbeda-beda yaitu bahasa Aceh, bahasa Kluet, dan bahasa Jamu. Agama yang dianut oleh masyarakat disana adalah agama Islama. Mata pencarian masyarakat disana umumnya adalah bertani,

---

<sup>4</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka/Kemendikbud, 2008), 201.

<sup>5</sup> Zakiyah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 2005), 10.

berkebun, dan berdagang. Kehidupan sosial kluet utara pada umumnya sama dengan desa-desa lain di wilayah Aceh. Sebagai masyarakat desa, keakraban sesama warga masih sangat kental, hal ini tampak terlihat pada acara-acara tertentu misalnya pada ada yang meninggal dunia, acara pernikahan, kelahiran, dan kegiatan-kegiatan sosial lainnya.

### 3. Biografi

Biografi berasal dari bahasa Yunani, yaitu *bios* yang berarti hidup, dan *graphion* yang berarti tulis. Dengan kata lain biografi merupakan tulisan tentang kehidupan seseorang. Biografi secara sederhana dapat dikatakan sebuah kisah riwayat hidup seseorang. Yang menulis cerita atau pengisah dalam biografi adalah orang lain bukan dirinya sendiri.

#### **E. Sistematika Pembahasan**

Adapun sistematika pembahasan ini adalah untuk mempermudah oleh peneliti dalam menulis karya tulis yang bersifat ilmiah. Penelitian ini menguraikan beberapa poin-poin dan isi yang terdiri dari bab berupa sub-sub yang akan memuat isi dari bab. Adapun pokok pembahasan di bagi kedalam lima bab, sebagai berikut:

Bab satu merupakan bab pendahuluan yang memiliki sub-bab yaitu: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, penjelasan istilah, serta yang terakhir dari bab satu ini yaitu sistematika pembahasan untuk mengetahui sekilas isi pembahasan dari tiap-tiap bab.

Bab dua, peneliti menulis mengenai kajian kepustakaan dan landasan teori yang memiliki sub-bab yaitu: kajian pustaka, dan kerangka teori.

Bab tiga, peneliti menulis metode penelitian yang memiliki sub-bab: pendekatan penelitian, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab empat tentang hasil penelitian yang mencakup: gambaran umum Kecamatan Kluet Utara, sejarah Dayah Darurrahmah, biografi Tgk. H.M. Hasbi Nyak Diwa, jaringan guru dan murid Tgk. H.M. Hasbi Nyak Diwa, terbentuknya karisma Tgk. H.M. Hasbi Nyak Diwa, Pengaruh Tgk. H.M. Hasbi Nyak Diwa, dan pandangan masyarakat Kluet Utara terhadap Tgk. H.M. Hasbi Nyak Diwa. Kemudian analisis data.

Bab lima adalah bab terakhir dalam tulisan ini. Dalam bab ini yaitu penutup yang berisi kesimpulan dan saran.





## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN DAN LANDASAN TEORI

#### A. Kajian Pustaka

Dalam rangka mengetahui bahwa penelitian ini memiliki perbedaan dengan hasil penelitian yang terdahulu, maka penulis membuat kajian pustaka. Kajian pustaka adalah untuk membandingkan perbedaan penelitian dengan penulisan yang sudah ada agar tidak terjadinya kesamaan dalam penulisan.

Buku yang ditulis oleh M. Hasbi Amiruddin pada tahun 2008, yang berjudul *Menatap Masa Depan Dayah Di Aceh*. Di dalam tulisan ini menjelaskan penghormatan terhadap ulama. Dalam masyarakat Islam ulama selalu merupakan kelompok masyarakat yang terhormat dan dimuliakan. Penghormatan terhadap ulama ada kaitannya dengan ketulusan dan kemuliaan hati, yang karena itu, mereka bersedia mengajak umat untuk berbuat kebaikan. Kemuliaan itu juga karena pekerjaannya mengajar kepada umat, di mana dengan agama tersebut umat mengerti tentang tujuan hidupnya baik untuk di dunia maupun untuk di akhirat nanti. Dalam masyarakat Islam ulama memiliki kedudukan tersendiri, karena ulama oleh masyarakat Islam biasanya dijadikan tempat tujuan.<sup>7</sup>

Selanjutnya buku yang ditulis Mukhlisuddin Ilyas menulis sebuah artikel berjudul *Pendidikan Dayah Setelah Undang-Undang Pemerintah Aceh*. Dalam artikel tersebut menjelaskan pendidikan belum mendapatkan porsi istimewa dalam Undang-

---

<sup>7</sup> Hasbi Amiruddin, *Menatap Masa Depan Dayah Di Aceh* (Banda Aceh: Yayasan Pena, 2008), 97.

Undang Pemerintah Aceh. Beda dengan Undang-Undang Penyelenggaraan Keistimewaan Aceh yang memberi posisi istimewa untuk pendidikan. Keberadaan pendidikan dayah sendiri sebagai mengenai klasifikasi dayah, yang mencerminkan intervensi pendidikan dayah oleh pemerintah. Selain itu, registrasi dayah akan berimplikasi kepada ketergantungan dayah kepada pemerintah secara berlebihan, karena hal itu dilakukan terkait anggaran. Sejumlah kendala pendidikan dayah antara lain kendala dalam penyusunan kurikulum, manajemen, ekonomi, dan kendala regenerasi.<sup>8</sup>

Penulis menemukan skripsi Muliana Sari Mahasiswi Universitas Syiah Kuala dengan judul skripsi *Perkembangan “Dayah Darurrahmah Kota Fajar Kecamatan Kluet Utara Kabupaten Aceh Selatan Tahun 1991-2014”*. Dalam skripsi tersebut menjelaskan perkembangan Dayah Darurrahmah, sistem pengajaran yang ada di Dayah Darurrahmah dan Kendala yang ada di Dayah Darurrahmah di Kota Fajar Kecamatan Kluet Utara. Dari hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa dayah Darurrahmah didirikan pada tahun 1991 oleh Tgk. H.M Hasbi Nyak Diwa di desa Kota Fajar, dayah Darurrahmah mengalami perkembangan yang sangat pesat, diantaranya pada bidang pendidikan, sistem pengajaran di Dayah Darurrahmah dilakukan dengan Halaqah dan pada santri putra dan putri ada sedikit perbedaan waktu belajarnya pada malam hari dikarenakan santri putri tidak di bolehkan keluar pada malam hari. Kendala yang ada di Dayah Darurrahmah yaitu bidang guru yang mana mereka mengajar bukan hanya di Dayah Darurrahmah saja sehingga guru-guru tidak hanya fokus kepada Dayah Darurrahmah. Dalam penulisan skripsi ini penulis menggunakan metode penelitian

---

<sup>8</sup> Mukhlissuddin Ilyas, “Pendidikan Dayah Setelah Undang-Undang Pemerintah Aceh”, dalam Jurnal Kanun Jurnal Ilmu Hukum Vol. 18, No. 3, 2016, 469.

sejarah, yang terdiri dari empat prosedur kerja yaitu, mengumpulkan sumber (heuristik), kritik sumber (verifikasi), penafsiran (interpretasi) dan penulisan sejarah (historiografi).<sup>9</sup>

Peneliti menemukan skripsi Novia Safitri mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan program studi Pendidikan Pancasila Dan Kewarnegaraan Universitas Syiah Kuala Darussalam Banda Aceh. Dengan judul skripsi "*Peranan Dayah Nurussa'adah Dalam Pembinaan Akhlak Masyarakat Gampong Jambo Manyang Kluet Utara Aceh Selatan*". Yang ingin diteliti oleh Novia Safitri adalah bagaimana peranan dayah Nurussa'adah dalam pembinaan akhlak masyarakat gampong Jambo Manyang Kluet Utara Aceh Selatan dan hambatan apa saja yang dihadapi Dayah Nurussa'adah dalam pembinaan akhlak masyarakat gampong Jambo Manyang Kluet Utara Aceh Selatan. Dari hasil penelitian yang dilakukan Novia Safitri menjelaskan yaitu dayah telah berperan dengan baik dalam melakukan pembinaan akhlak pada masyarakat hal ini dapat dilihat dari adanya berbagai pembinaan akhlak seperti pengajian rutin untuk masyarakat serta kajian islami lainnya yang dilakukan dan diterapkan oleh dayah, dan Novia Safitri menyebutkan hambatan yang dihadapi adalah berupa masyarakat gampong yang kurang berpartisipasi kegiatan yang dilaksanakan di dayah.<sup>10</sup>

Dipenelitian lain penulis juga menemukan skripsi Sakdul Kamil mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora jurusan Sejarah Kebudayaan Islam Universitas Islam

---

<sup>9</sup> Muliana Sari, "Perkembangan Dayah Darurrahmah Kota Fajar Kecamatan Kluet Utara Kabupaten Aceh Selatan Tahun 1991-1994", (Skripsi Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Syiah Kuala, 2015), 4.

<sup>10</sup> Novia Safitri, "*Peranan Dayah Nurussa'adah Dalam Pembinaan Akhlak Masyarakat Gampong Jambo Manyang Kluet Utara Aceh Selatan*", (Skripsi Program Studi Pendidikan Pancasila Dan Kewarnegaraan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Syiah Kuala), 64.

Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Dengan judul skripsi “*Peran dan Respon Masyarakat Terhadap Pesantren Darurrahmah di Kota Fajar, Kabupaten Aceh Selatan*”. Yang ingin diteliti oleh Sakdul Kamil yaitu bagaimana peran dan respon masyarakat terhadap Darurrahmah dan bagaimana dampak Dayah Darurrahmah terhadap praktek keagamaan masyarakat. Dari hasil penelitian diketahui yaitu peran masyarakat terhadap Dayah Darurrahmah yaitu memasukkan anaknya ke dayah, membantu menyelesaikan permasalahan di dayah dan menyumbangkan jasa masyarakat untuk dayah. Sedangkan respon masyarakat terhadap Dayah Darurrahmah adalah masyarakat sangat mendukung dan antusias akan adanya Dayah Darurrahmah di Kota Fajar. Sedangkan dampak Dayah Darurrahmah sebagai pusat pendidikan agama bagi masyarakat. Dampak Dayah Darurrahmah terhadap praktek keagamaan baik yang dilakukan oleh santri maupun masyarakat seperti *sulok, tawajjuh, menasik haji/umrah* dan lomba Islami.<sup>11</sup>

Dari beberapa buku, artikel dan skripsi mengenai penelitian Tgk. H.M. Hasbi Nyak Diwa belum ada kajiannya itu sama fokus dengan kajian yang hendak dilakukan peneliti. Peneliti lebih mengkaji bagaimana proses lahirnya karisma Tgk. H.M. Hasbi Nyak Diwa, wewenang apa saja yang diperoleh sebagai wujud karismanya, Rutinisasi apa saja yang terbentuk atas karisma Abon Hasbi, Bagaimana pengaruh Tgk. H.M. Hasbi Nyak Diwa terhadap kehidupan sosial di kluet utara.

## **B. Landasan Teori**

Penulis melakukan penelitian dengan menggunakan teori patron klien. James

C. Scott mengatakan bahwa hubungan patron –klien adalah: “sebuah kasus khusus

---

<sup>11</sup> Sakdul Kamil, “Peran dan Respon Masyarakat Terhadap Pesantren Darurrahmah di Kota Fajar, Kabupaten Aceh Selatan” (Skripsi Sejarah Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Humaniora, UIN Ar-Raniry, 2018), 5.

hubungan antar dua orang yang sebagian besar melibatkan persahabatan instrumental, dimana seseorang lebih tinggi kedudukan sosial ekonominya (patron) menggunakan pengaruh dan sumber daya yang dimilikinya untuk memberikan perlindungan atau keuntungan atau kedua-duanya kepada orang yang lebih rendah kedudukannya (klien), yang pada gilirannya si klien membalas pemberian tersebut dengan memberikan dukungan yang umum dan bantuan termasuk jasa-jasa pribadi kepada patron".<sup>12</sup>

Dalam hubungan antara Abon Hasbi dengan pengikutnya yang dikatakan patron adalah Tgk. H.M. Hasbi Nyak Diwa. Sedangkan klien adalah pengikutnya dari masyarakat. hubungan patronklien tercipta dan berjalan dengan baik karena, memiliki unsure-unsur yang harus dalam hubungan tersebut agar berjalan dengan mulus. Diantaranya diperlukan adanya sesuatu yang diberikan oleh satu pihak adalah sesuatu yang berharga dimata pihak yang lain. Pemberian itu bisa berbagai macam bnetuknya. Dengan pemberian itu pihak penerima merasa mempunyai kewajiban untuk membalasnya, sehingga terjadi hubungan timbale balik yang merupakan unsure dalam relasi patron klien.

Scott menyebutkan bahwa dalam hubungan terdapat ketidakseimbangan dalam pertukaran antara dua pasangan, yang mencerminkan perbedaan dan kekayaan, kekuasaan, dan kedudukan. Dalam pengertian ini seorang klien adalah seseorang yang masuk dalam hubungan pertukaran yang tidak seimbang (*unequal*), di mana dia tidak mampu membalas sepenuhnya. Suatu hutang kewajiban membuatnya terikat pada

---

<sup>12</sup> Heddy Shri Ahimsa-Putra, *Patron Klien di Sulawesi Selatan Sebuah Kajian Fungsional Struktural* (Yogyakarta: Kepel Press, 2007), 4.

patron. Penulis menggunakan teori ini untuk melihat bentuk relasi yang terjalin antara Tgk. H.M. Hasbi Nyak Diwa antara santri dan masyarakat di kluet utara.

Mengenai pandangan Scott terhadap pertukaran yang tidak seimbang, menggambarkan bahwa sebagai seorang klien tidak mampu membalas sepenuhnya apa yang diberikan patron kepada seorang klien. Seolah-olah apa yang di berikan klien kepada seorang patron tidak dapat mengimbangi apalagi melewati pembalasan kepada seorang patron.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu peneliti langsung terjun kelapangan untuk mengumupulkan data. Data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumen.<sup>1</sup> Penulis mencoba menganalisis secara kritis mengenai kepemimpinan ulama dan perjalanan serta perjuangan ulama di masyarakat dari beberapa sumber data primer dan sekunder yang diperoleh dan dikumpulkan.

#### B. Lokasi Penelitian

Dalam penulisan skripsi ini penulis melakukan penelitian di Kecamatan Kluet Utara, Kabupaten Aceh Selatan. Peneliti memilih kecamatan kluet utara karena di kecamatan kluet utara terdapat sebuah dayah yang dipimpin oleh Tgk. H.M. Hasbi Nyak Diwa. Oleh sebab itu penulis tertarik meneliti di kecamatan kluet utara guna melihat karisma Tgk. H.M. Hasbi Nyak Diwa (dan pengaruhnya dalam pembentukan corak beragama masyarakat kluet utara: sebuah pendekatan biografis).

---

<sup>1</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), 137.

### C. Sumber Data

Sumber data adalah sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai penelitian yang akan diteliti. Berdasarkan sumbernya, sumber data dua, yaitu data primer dan data sekunder.<sup>2</sup>

1. Sumber primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada peneliti. Data di dapatkan dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari informan atau di tempat objek penelitian.
2. Sumber sekunder yaitu merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti. Seperti lewat skripsi, artikel, literatur, jurnal dan situs internet yang berhubungan dengan penelitian ini.

Informan dalam penelitian ini yaitu: “orang yang memberi informasi tentang data yang inginkan peneliti berkaitan dengan penelitian yang dilaksanakannya”.<sup>3</sup> Subjek yang akan diambil dalam penelitian ini adalah Tgk. H.M. Hasbi Nyak Diwa, Guru Dayah Darurrahmah, *geuchik*, sekretaris desa, santri dan masyarakat. Berdasarkan pertimbangan bahwa *geuchik* sebagai orang nomor satu dalam struktur di pemerintahan desa, *geuchik* memiliki tugas dan fungsi yang luas dan menyeluruh pada berbagai aspek kehidupan pemerintahan desa, sekretaris desa berdasarkan pertimbangan *sekdes* berkedudukan sebagai unsur staf pembantu *geuchik*, bertugas mengkoordinir dan menjalankan administrasi pemerintahan, pembangunan, kemasyarakatan dan keuangan desa serta memberikan pelayanan administrasi bagi pemerintah desa dan masyarakat.

---

<sup>2</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), 137.

<sup>3</sup> Sakdul Kamil, “Peran dan Respon Masyarakat Terhadap Pesantren Darurrahmah di Kota Fajar, Kabupaten Aceh Selatan” (Skripsi Sejarah Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Humaniora, Uin Ar-Raniry, 2018), 24.



Tgk. H.M. Hasbi Nyak Diwa didasarkan pertimbangan bahwa dia seorang yang memiliki pengaruh besar desa dan masyarakat berdasarkan pertimbangan karena masyarakat disebut sebagai kelompok orang yang terorganisasi dan memiliki tujuan bersama di kluet utara.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data akurat yang dapat dipertanggung jawabkan berkenaan dengan penelitian ini. Sumber pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut:

##### **1. Wawancara (*Interview*)**

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (yang mengajukan pertanyaan) dan yang diwawancarai memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Adapun tahapan-tahapan dalam wawancara:

- a. Menentukan siapa yang diwawancarai
- b. Mempersipkan wawancara seperti pertanyaan, alat tulis dan lain-lain.
- c. Melakukan wawancara dan memelihara wawancara agar wawancara produktif
- d. Menghentikan wawancara dan memperoleh rangkuman wawancara.

Dalam Kegiatan wawancara, penulis akan mendatangi dan mewawancarai beberapa nara sumber atau informan yang mempunyai pengetahuan tentang Tgk. H.M. Hasbi Nyak Diwa seperti dewan guru, pengurus dayah berbagai bidang, tokoh, dan masyarakat. Wawancara menurut Rusdi Pohan merupakan: “teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan proses tanya jawab baik secara

langsung maupun tidak langsung antara pewawancara dan informan”.<sup>4</sup> Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan tanya jawab atau dialog secara langsung dengan informan yaitu pimpinan dayah (Tgk. H.M. Hasbi Nyak Diwa), pendidik ataupun santri darurrahmah, sekretaris desa (sekdes), dan masyarakat mengenai bagaimana pandangan masyarakat terhadap karisma ulama (Tgk. H.M. Hasbi Nyak Diwa).

## 2. Observasi

Observasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dengan mengamati secara langsung ke lokasi penelitian tentang masalah yang diteliti.<sup>5</sup> Dalam kegiatan observasi, teknik observasi ini dilakukan dengan cara pengamatan langsung ke lokasi penelitian. Menurut Sutrisno Hardi observasi “merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan”.<sup>6</sup> Observasi dilakukan untuk memperoleh data terkait pengaruh ulama Tgk. H.M. Hasbi Nyak Diwa di kluet utara. Sehingga penulis bisa mengambil langkah-langkah dalam menyelesaikan penelitian ini.

Dalam observasi, peneliti melakukan pengamatan terhadap peran Tgk. H.M. Hasbi Nyak Diwa dalam kehidupan sosial keagamaan kecamatan kluet utara. Peneliti terjun langsung ke lapangan dengan melihat langsung aktifitas hubungan masyarakat dengan Tgk. H.M. Hasbi Nyak Diwa. Observasi dilakukan dengan

---

<sup>4</sup> Sakdul Kamil, “Peran dan Respon Masyarakat Terhadap Pesantren Darurrahmah di Kota Fajar, Kabupaten Aceh Selatan”, (Skripsi Sejarah Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Humaniora, Uin Ar-Raniry, 2018) 25.

<sup>5</sup> Lexsy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Cet 2*, (Bandung: Rosda Karya, 1997), 126.

<sup>6</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, 145.

mengamati perilaku dan kejadian di masyarakat kecamatan kluet utara serta mengetahui kondisi kehidupan sosial keagamaan.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan kegiatan yang sangat penting untuk dilakukan sebagai pendukung hasil penelitian. Menurut Nana Syaodih, Dokumentasi adalah: “suatu teknik pengumpulan data dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.”<sup>7</sup> Teknik ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data yang di ambil dari kecamatan kluet utara, mengenai gambaran umum, lokasi penelitian, baik data-data yang berhubungan geografis, keadaan desa dan data-data yang sekiranya dibutuhkan sebagai pelengkap dalam penelitian ini.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Untuk mengolah data kualitatif mengenai pengaruh Tgk. H.M. Hasbi Nyak Diwa dalam corak beragama masyarakat kluet utara dalam sebuah pendekatan biografi kritis. Maka penulis melakukan analisis data yang sesuai dengan konsep dan teori-teori dalam penelitian kualitatif untuk menjawab rumusan masalah. Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Miles dan Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsungnya secara terus menerus sampai

---

<sup>7</sup> Sakdul Kamil, “Peran dan Respon Masyarakat Terhadap Pesantren Darurrahmah di Kota Fajar, Kabupaten Aceh Selatan”,(Skripsi Sejarah Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Humaniora, Uin Ar-Raniry, 2018), 26.

tuntas hingga sampai datanya tidak diragukan lagi. Langkah-langkah dalam dalam analisis data, yaitu “reduksi data, penyajian data, dan verifikasi”.<sup>8</sup>

1. Reduksi data, yaitu merangkum data, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, dicari tema dan polanya. Data yang diperoleh cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara rinci dan teliti dengan itu akan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Kemudian data yang sudah terkumpul diolah akan memberikan gambaran yang lebih jelas.
2. Penyajian data, yaitu mendisplaykan data yang telah direduksi. Penyajian data bisa dilakukan dengan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka data akan terorganisasi dan untuk memudahkan dalam memahami apa yang terjadi.
3. Verifikasi data, yaitu membuat penarikan kesimpulan, apabila kesimpulan yang diambil didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

---

<sup>8</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, 246.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Kecamatan Kluet Utara

Kluet utara adalah nama sebuah kecamatan di Kabupaten Aceh Selatan. Di kecamatan Kluet Utara memiliki luas 7.370 Ha, dengan jumlah rumah tangga sebanyak 6.286, dan jumlah penduduk 25.753 jiwa yang terdiri dari laki-laki 12.753 jiwa, sedangkan perempuan 13.000 jiwa, baik terdiri dari orang tua, dewasa, remaja, dan anak-anak.<sup>20</sup> Ibu Kota Kecamatanya adalah Kotafajar. Batas-batas wilayah Kecamatan Kluet Utara adalah: sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Kluet Timur, sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Kluet Selatan, Sebelah Selatan berbatasan dengan laut (Samudera Hindia), sedangkan sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Pasie Raja.

Kecamatan Kluet Utara terbagi dalam 3 mukim yaitu Asahan membawahi 9 desa diantaranya: Fajar Harapan, Krueng Bate, Pasi Kuala Asahan, Gunung Pulo, Pulo Ie, Jambo Manyang, Simpang Empat, Kampung Tinggi, Ruak. Sejahtera membawahi 6 desa diantaranya: Limau Purut, Pulo Kambing, Kampung Paya, Krueng Batu, Krueng Kluet, Alur Mas. Kuala Bau membawahi 6 desa diantaranya: Simpang Lhee, Suaq Geringgeng, Pasi Kuala Bau, Kedai Padang, Kota Fajar dan Gunung Pudung. Penduduk Kluet Utara rata-rata penduduk asli, hanya beberapa orang yang berasal dari luar daerah. Kecamatan ini berjarak 32

---

<sup>20</sup> Data Kabupaten Aceh Selatan Pada Tanggal tanggal 4 Desember 2018.

Km dari Tapaktuan sebagai Ibu Kota Aceh Selatan.<sup>21</sup> Untuk lebih berikut bisa dilihat jumlah penduduk berdasarkan setiap desa di kecamatan kluet utara:

Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Kecamatan Kluet Utara

No	Desa	Jumlah KK	Jumlah Penduduk		Total
			Laki-laki	Perempuan	
1	Fajar Harapan	172	388	359	747
2	Pasie Kuala Asahan	180	434	466	900
3	Gunong Pulo	190	377	358	735
4	Krueng Batee	389	787	757	1544
5	Pulo Ie	335	653	650	1303
6	Jambo Manyang	409	865	628	1493
7	Simpang Empat	442	850	808	1658
8	Pasie Kuala Ba'u	350	610	649	1259
9	Kedai Padang	145	264	271	533
10	Suaq Geringgeng	129	216	233	449
11	Simpang Lhee	190	321	369	689
12	Kotafajar	748	1579	1567	3146
13	Krueng Batu	481	1283	1299	2582
14	Limau Purut	243	683	824	1507
15	Pulo Kambing	272	521	527	1048
16	Kampung Paya	306	564	615	1179
17	Krueng Kluet	309	515	567	1082
18	Kampung Tinggi	187	357	347	705
19	Ruak	266	497	537	1034
20	Alur Mas	290	570	567	1137
21	Gunung Pudung	253	419	602	1021
<b>Jumlah</b>		<b>6286</b>	<b>12753</b>	<b>13000</b>	<b>25753</b>

Sumber Data: Kantor Sekretariat Kecamatan Kluet Utara

Menurut Sunardjo desa adalah suatu kesatuan masyarakat hukum berdasarkan adat dan hukum yang menetap dalam suatu wilayah tertentu batas-batasnya, memiliki ikatan lahir batin yang sangat kuat, baik karena keturunan maupun kesamaan kepentingan politik, ekonomi, sosial dan keamanan, memiliki

<sup>21</sup> Data Kabupaten Aceh Selatan Pada Tanggal tanggal 4 Desember 2018.

susunan pengurus yang dipilih bersama, memiliki kekayaan dalam jumlah tertentu dan berhak menyelenggarakan rumah tangganya sendiri.<sup>22</sup>

Ciri-ciri masyarakat pedesaan yaitu: setiap sesama warga memiliki hubungan yang lebih mendalam dan erat bila dibandingkan dengan masyarakat pedesaan lainnya di luar batas wilayahnya, sistem kehidupan umumnya berkelompok (paguyuban), sebagian besar warga masyarakat pedesaan hidup dari pertanian. Pekerjaan-pekerjaan yang bukan pertanian merupakan kerja sambilan yang biasanya sebagai pengisi waktu. Masyarakat desa bersifat homogen, seperti dalam mata pencaharian, agama, adat-istiadat dan sebagainya.<sup>23</sup>

Masyarakat Kluet Utara di kategorikan masyarakat swakarya, dimana desa-desa yang ada di Kecamatan Kluet Utara rata-rata di kategorikan desa peralihan dari desa swadaya menuju desa swasembada. Karena dilihat dari ciri-ciri masyarakatnya. Diantara ciri-cirinya desa sudah tidak terisolasi lagi walau letaknya jauh dari pusat perekonomian, telah memiliki tingkat perekonomian, pendidikan, jalur lalu lintas dan prasarana lain, jalur lalu lintas antara desa dan kota sudah lancar. Dan masyarakat Kecamatan Kluet Utara bersifat heterogen, memiliki masyarakat yang berbeda bahasa, budaya, adat dan sebagainya.

#### 1. Kehidupan Sosial Keagamaan

Jika dilihat kehidupan sosial masyarakat Kluet Utara, kehidupan sosial keagamanya masih begitu kental dengan nilai ajaran Islam, yang mayoritasnya penduduknya muslim. Hal ini dilihat dari aktivitas atau kegiatan yang dilakukan

---

<sup>22</sup> Akbar Prabawa, "Pengelolaan Alokasi Dana Desa dalam pembangunan di Desa Loa Lepu Kecamatan Tenggaroeng Seberang Kabupaten Kutai Kartanegara" (Skripsi Ilmu Pemerintahan, Fisip UNMUI, 2015), 229.

<sup>23</sup> Abu Ahmadi, *Ilmu Sosial Dasar* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009), 242.

oleh masyarakat seperti masyarakat disana mereka memanfaatkan keberadaan seorang ulama di daerahnya yaitu pimpinan Dayah Darurrahmah Tgk. H.M. Hasbi Nyak Diwa terlihat dari mereka mengikuti pengajian semacam majelis ta'lim. Kemudian setiap malam jum'at waktu selesai magrib setiap desa ada kegiatan baca Yasin secara bergiliran oleh Bapak-bapak, di siang hari jumatnya baca Yasin bergiliran yang dilakukan oleh kaum Ibu-ibu, setiap desa masih ada balai pengajian untuk anak-anak yang belajar Iqra' dan Qur'an.

Kecamatan Kluet Utara terdapat beberapa tempat peribadatan seperti masjid, mushalla dan meunasah. Untuk lebih jelas dapat dilihat jumlah sarana ibadah di kecamatan Kluet Utara di tabel di bawah ini sebagai berikut:

Tabel 4.2. Jumlah Sarana Ibadah Kecamatan Kluet Utara

No	Desa	Masjid	Mushalla	Pesantren	TPA
1	Fajar Harapan	1	1	-	3
2	Pasie Kuala Asahan	1	3	1	2
3	Krueng Bate	1	3	-	3
4	Gunong Pulo	1	1	-	5
5	Pulo Ie	1	3	-	2
6	Jambo Manyang	1	3	1	2
7	Simpang Empat	1	2	-	3
8	Kede Padang	1	1	-	1
9	Simpang Lhe	1	1	1	1
10	Suaq Geringgeng	1	1	-	1
11	Pasie Kuala Bau	1	4	3	4
12	Kota Fajar	1	2	2	7
13	Krueng Batu	2	3	1	6
14	Limau Purut	1	1	2	1
15	Pulo Kambing	1	2	1	1
16	Kampung paya	1	3	1	1
17	Krueng Kluet	1	3	-	2
18	Kampung Tinggi	1	1	1	1
19	Ruak	1	2	-	1
20	Gunung pudung	1	1	-	1
21	Alur Mas	2	2	-	4
<b>JUMLAH</b>		<b>22</b>	<b>43</b>	<b>14</b>	<b>52</b>

Sumber Data: Kantor Sekretariat Kecamatan Kluet Utara



Masyarakat Kecamatan Kluet Utara mempunyai dua perbedaan pandangan dalam hal penetapan awal Ramadhan. Pandangan pertama yaitu mengikuti keputusan Tgk. H.M. Hasbi Nyak Diwa dalam hal penetapan satu Ramadhan. Pandangan kedua yaitu mengikuti keputusan yang diputuskan oleh pemerintah. Akhirnya apabila terjadi putusan yang berbeda, perbedaan mulainya puasa dalam masyarakat kluet utara terjadi.

## 2. Pendidikan

Secara umum tingkat pendidikan kecamatan kluet utara sudah baik. Hal ini terlihat dengan adanya sarana-sarana pendidikan di kecamatan kluet utara. Persentasi pendidikan penduduk kecamatan kluet utara dan jumlah sarana pendidikan dapat dilihat di dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.3. Tingkat dan Sarana Pendidikan Kecamatan Kluet Utara

No	Tingkat Pendidikan			Jumlah Sarana Pendidikan						
	Pendidikan	Persentase	Jumlah (Jiwa)	SD	MI	SMP	MTs	SMA	MA	Pesantren
1	SD	10%	2560	19	2	5	1	2	1	14
2	SMP/Mts	10%	2550							
3	SMA/MA	50%	12876							
4	Perguruan Tinggi	30%	7700							
<b>Total</b>			<b>25686</b>	<b>19</b>	<b>2</b>	<b>5</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>1</b>	<b>14</b>

Sumber Data: Kantor Sekretariat Kecamatan Kluet Utara

## 3. Mata Pencarian

Mata pencarian didefinisikan sebagai pekerjaan pokok yang dilakukan oleh manusia untuk hidup dari sumber daya yang tersedia untuk membiayai

kehidupan sehari-hari atau membangun kehidupan yang memuaskan (peningkatan taraf hidup), dengan memperhatikan faktor seperti mengawasi penggunaan sumber daya, lembaga dan hubungan politik. Dalam perkembangannya, mata pencaharian seseorang seringkali berubah karena faktor internal, eksternal, ataupun kombinasi dari keduanya.<sup>24</sup>

Mata pencaharian masyarakat kluet utara berdasarkan tempat tinggal masyarakat itu sendiri. Mata pencahariannya bermacam-macam bagi masyarakat tergantung letak geografis desa. Mata pencaharian yang dominan adalah petani, selanjutnya pedagang, nelayan, Pegawai Negeri Sipil, (PNS). Untuk lebih jelas hal ini bisa dilihat dalam Tabel sebagai berikut:

Tabel 4.4. Mata Pencaharian Kecamatan Kluet Utara

No	Jenis Pekerjaan	Persentase (%)
1	Petani	40%
2	Pedagang	25%
3	Pegawai Negeri Sipil	15%
4	Nelayan	10%
5	Buruh Kasar	10%

Sumber Data: Kantor Kecamatan Kluet Utara

Bagi desa yang dekat dengan laut, mata pencahariannya kebanyakan nelayan, yaitu orang yang melakukan usaha dengan penangkapan ikan untuk mencukupi kebutuhan hidupnya.

Bagi desa-desa yang dekat dengan pegunungan mata pencahariannya adalah petani, petani yaitu orang yang melakukan bercocok tanam untuk memenuhi

<sup>24</sup> Imam Prambudi, "Perubahan Mata Pencaharian dan Nilai Sosial Budaya Masyarakat" (Skripsi Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, 2010), 1- 2.

kebutuhannya seperti, menanam padi, cabai, jagung dan lain-lain. Para petani biasanya sebagian hasil panen di gunakan langsung oleh pemiliknya, seperti padi para petani tidak perlu lagi membeli beras di pasar. Sedangkan pedagang adalah seseorang yang bekerja dengan memperjual belikan barang yang tidak diproduksi sendiri, untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Mata pencaharian pedagang di kluet utara sifatnya tersebar di setiap desa, tetapi mayoritas pedagang banyak tinggal di desa daerah yang dekat dengan jalan nasional, seperti masyarakat Kotafajar. Masyarakat yang sangat besar berprofesi sebagai pedagang di kluet utara yaitu desa Kotafajar, karena pusat perbelanjaan berada di Kotafajar, pada hari minggu para peudagang dari Bakongan sampai Ujeng Bate banyak pergi berjualan di Kotafajar.

#### 4. Suku dan Bahasa

Suku dapat diartikan sebagai hal-hal yang berkenaan dengan kelompok sosial dalam sistem sosial kebudayaan yang mempunyai arti atau kedudukan tertentu karena keturunan, adat, agama, bahasa dan lain-lain.<sup>25</sup> Sedangkan bahasa merupakan alat komunikasi yang efektif antar manusia. Dalam berbagai macam situasi, bahasa dapat dimanfaatkan untuk menyampaikan gagasan pembicaraan kepada pendengar atau penulis kepada pembaca.<sup>26</sup>

Bahasa merupakan identitas diri yang menunjukkan pada ciri-ciri yang melekat pada seseorang atau kelompok masyarakat. Bahasa bisa digunakan untuk mengetahui dan memahami dalam menentukan daerah asal seseorang. Dari bentuk

<sup>25</sup> Pius A Partanto, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Arloka, 2001), 62.

<sup>26</sup> Sugihastuti, *Rona Bahasa dan Sastra Indonesia* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005),

bahasa (intonasi) juga memperlihatkan salah satu ciri kelompok masyarakat pesisir dan pegunungan serta yang membedakan masyarakat desa dengan kota.<sup>27</sup>

a. Suku dan Bahasa Aceh

Masyarakat Aceh atau suku Aceh yang berdomisili di Kluet Utara dapat dilihat dari masyarakatnya yang menggunakan bahasa Aceh dalam berkomunikasi sehari-hari adalah bahasa Aceh. Dalam penggunaan Bahasa Aceh di Kluet Utara memiliki karakter khusus dan ini bisa di tandai dengan dialek yang digunakan berkarakter bahasa Aceh di Aceh Selatan. Bahasa Aceh dialek selatan ini berciri khas tersendiri dibandingkan dialek lainnya yang dipengaruhi oleh bahasa Jamee dan kluet.

b. Suku dan Bahasa Kluet

Kluet merupakan salah satu suku bangsa yang mendiami propinsi daerah Aceh. Suku bangsa Kluet ini mendiami beberapa kecamatan dalam wilayah Kabupaten Aceh Selatan, yaitu kecamatan Kluet Utara, Kluet Selatan dan Kluet Timur. Wilayah kediaman suku bangsa ini terletak di pedalaman berjarak 20 Km dari jalan raya, 50 Km dari kota Tapak Tuan atau 500 Km dari Banda Aceh. Suku bangsa Kluet terbentuk atas dasar persamaan adat dan bahasa. Asal usul keberadaan mereka umumnya diketahui cerita-cerita mitos. Salah satu diantaranya adalah mitos Raja Anggang. Berdasarkan mitos tersebut Raja Anggang merupakan Raja Kluet Pertama. Masa kekuasaannya berakhir ketika Teuku Kilat Faja berhasil menaklukkannya dan menguasai wilayah sekitarnya, seperti Kluet

---

<sup>27</sup> Asriani dkk., “Analisis Makna dalam Ragam Dialek Lokal Aceh Besar dalam Bahasa Aceh”, dalam *Jurnal Variasi*, Volume 9, Nomor 4, (2017), 47.

Utara, Kluet Selatan dan Bakongan. Mitos ini banyak disosialisasikan secara turun temurun dari mulut kemulut.<sup>28</sup>

Bahasa sehari-hari suku Kluet gunakan dalam berkomunikasi adalah Bahasa Kluet. Bahasa Kluet ini mempunyai tiga dialek bahasa yaitu dialek Paya Dapur, Menggamat, dan dialek Krueng Kluet. Bahasa Kluet dapat dikatakan mempunyai banyak persamaan dengan bahasa Alas. Masyarakat Suku Kluet tersebar atau berdomisili di Desa Gunong Pudong, Kampung Paya, Kampung Ruak, Pulo Kambing, Kampung Tinggi, Alur Mas, Gunong Pudong, Kota Fajar, Krueng Kluet, Limau Purut, Pulo Kambing.

#### c. Suku dan Bahasa Jamee

Sumber mengenai asal usul Aneuk Jamee tidak banyak ditemui. Namun berdasarkan sumber dan catatan yang diperoleh dapat disebut suku bangsa Aneuk Jamee berasal dari orang Minangkabau yaitu dari daerah Rao, Pariaman, Lubuk Sikaping, dan Pasaman. Suku Minangkabau ini datang bermigrasi ke daerah pantai barat Aceh sekitar Abad ke-17. Zainuddin menyebutkan mengenai kedatangan orang-orang Minangkabau ke pantai Barat Aceh. Tatkala timbulnya perang Padri di Minangkabau (Sumatera Barat) tahun 1805-1836, maka orang-orang yang menghindarkan diri dari perang padri pergi ke pesisir Barat Aceh (Pasir Karam), berdiam disitu dengan membuka perkebunan lada. Mereka umumnya berdiam di sepanjang pantai seperti di ditemui di Tapaktuan dan Meulaboh.<sup>29</sup>

<sup>28</sup> Rusdi Sufi dkk., *Keanekaragaman Suku*, 09-110.

<sup>29</sup> Rusdi Sufi dkk., *Keanekaragaman Suku*, 40.

Suku Minangkabau ini dianggap sebagai “tamu” yang akhirnya bergabung dengan masyarakat Aceh setempat. Kemudian masyarakat Minangkabau yang pindah ke Aceh mereka tidak merasa sebagai orang Minangkabau atau orang Aceh dan mereka menyatakan diri sebagai *Aneuk Jamee* yang dalam bahasa Aceh secara harfiah berarti “anak tamu” dengan bahasa dan kebudayaan sendiri. Masyarakat Aneuk Jamee mendiami di Aceh Selatan di beberapa lokasi yang bersifat Kecamatan di Kabupaten Aceh Selatan seperti Kecamatan Kluet Utara. Bahasa yang dipergunakan masyarakat Aneuk Jamee disebut bahasa *Jamee* atau *Jamu*, dialeg yang digunakan ialah bahasa Minangkabau dari pada bahasa Aceh.<sup>30</sup>

Bahasa yang diucapkan oleh masing-masing penduduk pada tiap Kecamatan mempunyai dialek yang berbeda. Perbedaan dialek itu disebabkan oleh faktor geografis dan pengaruh lain yang terdapat di daerah itu. Di Kluet Utara Suku *Aneuk Jamee* di setiap desa mereka hanya masyarakat perpindahan yang menetap di Kecamatan Kluet Utara. Persebaran suku *Aneuk Jamee* terdapat di Simpat Empat, Simpang Lhee, Kedai Padang Asahan, Kotafajar, Pasi Kuala Bau dan Krueng Batu.<sup>31</sup>

### **B. Biografi Tgk. H.M. Hasbi Nyak Diwa**

Sebelum penulis memaparkan tentang karisma Tgk. H.M. Hasbi Nyak Diwa dan pengaruhnya dalam pembentukan corak beragama masyarakat Kluet Utara, terlebih dahulu penulis akan memaparkan tentang biografi Tgk. H.M. Hasbi Nyak Diwa. Dengan menjelaskan tentang sejarah Tgk. H.M. Hasbi Nyak

<sup>30</sup> Rusdi Sufi dkk., *Keanekaragaman Suku*, 40.

<sup>31</sup> Wawancara, Surya Asmara (39 Tahun), Kepala Desa Kotafajar, 04 November 2018

Diwa dengan tujuan pembaca mendapat gambaran awal tentang Tgk. H.M. Hasbi Nyak Diwa.

#### 1. Kelahiran dan Pendidikan Dasar

Tgk. H.M. Hasbi Nyak Diwa dilahirkan *Gampoeng Ujong* Gunong Rayeuk, Kemukiman Beutong, Bakongan Aceh Selatan, pada 2 Februari 1943. Orang tuannya bernama Tgk. H. Datuk Nyak Diwa, seorang pegawai negeri yang terakhir menjabat sebagai kepala KUA Kecamatan Bakongan, Aceh Selatan. Pendidikan agama Tgk. H.M. Hasbi Nyak Diwa pertama sekali Ia peroleh dari orang tuanya. Disamping itu beliau juga belajar agama di *Meunasah Gampoeng* di bawah asuhan *Teungku Gampoeng*. Semenjak usia kecil beliau belajar Al-Qur'an, Tajwid, tata cara shalat, akhlak dan lain sebagainya. Di saat sudah memasuki usia sekolah, beliau diantarkan ke Sekolah Rakyat di Bakongan. Disamping belajar sekolah beliau juga belajar pengetahuan agama di masjid kemudian beliau juga mendalami ilmu Agama di Dayah.<sup>32</sup>

Pendidikan pertama adalah di sekolah Dasar 6 tahun di Bakongan, tamat tahun 1958. Kemudian Tgk. H.M. Hasbi Nyak Diwa melanjutkan pendidikannya di Pondok Pesantren. *Pertama*, Madrasah Ibtidaiyah Dayah Darussalam Labuhan Haji, Kabupaten Aceh Selatan tahun 1960. *Kedua*, Madrasah Tsanawiyah Dayah Darussalam Labuhan Haji, Kabupaten Aceh Selatan tahun 1963. *Ketiga*, Madrasah 'Aliyah Dayah/Pesanten MUDI Mesra Samalanga, Kabupaten Bireun,

---

<sup>32</sup> Muliadi Kurdi dkk., *Ulama Besar Aceh*, 507.

tahun 1966. *Keempat*, Kuliah di Islamiyah Qilmul ‘Ali Bustanul Muhaqqiqin Dayah/Pesantren Darussalam Labuhan Haji, Aceh Selatan tahun 1970.<sup>33</sup>

Pada tahun 1969, Abon Hasbi mengakhiri masa lajangnya dengan menikahi seorang gadis bernama Salbiah Hamzah yang berasal di Bakongan lahir pada tanggal 08 Agustus 1948. Dari pernikahan ini beliau di karuniai empat orang anak yaitu: anak pertama bernama Hj. Zamharia, tempat tanggal lahir Bakongan 10 April 1972, anak kedua bernama H. Hijratuddin, tempat tanggal lahir Bakongan 20 April 1973, anak ketiga bernama Hj. Zamrudanur tempat tanggal lahir Bakongan 17 Agustus 1976, kemudian anak yang bungsu bernama Tgk. H. Muhammad Hasbi.<sup>34</sup>

## 2. Awal Pengabdian di Dayah

Pada tahun 1971-1978 Tgk. H.M. Hasbi Nyak Diwa pernah memegang Jabatan sebagai wakil pimpinan Dayah Ashabul Yamin di Bakongan, yang pada masa itu di pimpinnya adalah Abu Adnan, yang pernah berguru juga kepada Abuya Muda Wali. Pada masa menjadi wakil pimpinan, Tgk. H.M. Hasbi juga di bai’at sebagai murid Tarekat Naqsabandiyah oleh Abu Adnan Bakongan. Selama menjadi murid tarekat Tgk. H.M. Hasbi Nyak Diwa mengikuti suluk tarekat dengan rutin di bawah bimbingan Abu Adnan.<sup>35</sup>

Pada tahun 1978, ketika anak-anak Abu Adnan Bakongan selesai dari pendidikannya dengan itu Abon Hasbi diundang oleh Abu Jailani untuk menjadi

<sup>33</sup> Data Dokumentasi Sekretariat Dayah Darurrahmah Kecamatan Kluet Utara, 06 Novemper 2018.

<sup>34</sup> Wawancara, Tgk. H. Muhammad Hasbi (31 Tahun), Anak Abon Hasbi, 06 November 2018.

<sup>35</sup> Muliadi Kurdi dkk., *Ulama Besar Aceh*, 509.



wakil pimpinan di Dayah Darussa'adah di Kluet Utara Aceh Selatan. Maka pada tahun itu beliau mulai mengajar di Darussa'adah dan menjadi wakil pimpinan. Di Darussa'adah beliau mendapat izin *Irsyad* (izin memimpin Tarekat Naqsabandiyah) dari Abu Jailani. Dengan itu selain menjadi pengajar di dayah Tgk. H.M. Hasbi Nyak Diwa juga menjadi khalifah yang membantu memimpin pelaksanaan *suluk* di Dayah Darussa'adah.<sup>36</sup>

Pada tahun 1983 Abu Jailani meninggal dunia. Setelah Abu Jailani meninggal, Tgk. H.M. Hasbi Nyak Diwa menjadi pemimpin Darussa'adah melanjutkan kepemimpinan Abu Jailani. Pada saat itu beliau merenovasi berbagai program pembangunan fisik dayah untuk memberikan kenyamanan kepada santri yang belajar ilmu agama Islam disana. Hasilnya, pendidikan Dayah Darussa'adah menjadi sangat maju dan dikenal sebagai salah satu dayah besar di Aceh Selatan. Di perkirakan lebih 300 orang laki-laki dan 350 orang santri perempuan yang belajar ilmu agama Islam di dayah ini. Sampai pada tahun 1996 Abon Hasbi menyerahkan kepemimpinan Darussa'dah kepada Teungku Syekh Kadir anak dari Abu Jailani yang telah selesai belajar di dayah.<sup>37</sup>

Pada tahun 1986 saat memimpin Darussa'adah, Abon Hasbi juga mendirikan dayah Bahrusa'adah di tanah kelahirannya, Bakongan. Dayah tersebut dikelola oleh beberapa santri seniornya dari Darussa'adah. Hal ini dilakukan untuk memberikan keleluasan kepada masyarakat agar dapat memperoleh pemahaman tentang Islam. Jadi sejak tahun itu, Tgk. H.M. Hasbi

---

<sup>36</sup> Muliadi Kurdi dkk., *Ulama Besar Aceh*, 509.

<sup>37</sup> Muliadi Kurdi dkk., *Ulama Besar Aceh*, 509-511.

Nyak Diwa memimpin dua dayah sekaligus. Beliau sering mengunjungi dayah itu untuk memberikan pengajaran kepada santri dan kepada masyarakat umum. Tetapi Pada tahun 2000, saat eskalasi konflik di Aceh meningkat dan transportasi Kotafajar (Ibu Kota Kluet Utara) ke Bakongan sangat terganggu, beliau menutup dayah Bahrussa'adah. Santri yang ada disana dipindahkan ke Darurrahmah.<sup>38</sup>

Pada tahun 1991 Tgk. H.M. Hasbi Nyak Diwa juga membuka dayah khusus untuk perempuan yang terletak berdampingan dengan Darussa'adah, yang beliau beri nama Darurrahmah. Meskipun pembangunannya sudah dimulai sejak tahun 1991, namun baru pada tahun 1992 dimulai proses belajar mengajar. Saat dibuka, ada 350 santri perempuan yang belajar. Kebanyakan mereka berasal dari Kluet Utara, dan dalam lingkup Aceh Selatan. Pengajaran di dayah Darurrahmah lebih banyak diasuh oleh Ummi H. Salbiyah Hamzah (isteri Abon Hasbi). Beliau sendiri, meskipun tetap mengajar namun lebih banyak waktunya di Darussa'adah. Jadi sejak tahun 1992 Abon Hasbi memimpin tiga dayah sekaligus yaitu Darussa'adah, Darurrahmah di Kluet Utara dan Bahrussa'adah di Bakongan. Pada. Dan pada tahun 2000 Abon Hasbi membuka kelas pendidikan agama kepada santri laki-laki. Tahun pertama santrinya berasal dari dayah Bahrussa'adah yang telah ditutup. Tahun-tahun selanjutnya masuk santri lain dari berbagai daerah di Aceh. Sampai sekarang Abon Hasbi fokus memimpin Dayah Darurrahmah di Kotafajar Kluet Utara Aceh Selatan.<sup>39</sup>

### 3. Pengabdian di Luar Dayah

<sup>38</sup> Muliadi Kurdi dkk., *Ulama Besar Aceh*, 511.

<sup>39</sup> Muliadi Kurdi dkk., *Ulama Besar Aceh*, 511.

Pengabdian-pengabdian yang dilakukan Tgk. H.M. Hasbi Nyak Diwa diluar dayah yaitu:

a. Ketua Umum Isnafuddin Aceh Selatan

Inshafuddin merupakan organisasi dayah sebelum HUDA. Persatuan Dayah Inshafuddin merupakan organisasi yang didirikan pada tahun 1986 di Seulimeun, Aceh Besar. Tujuan didirikan adalah untuk membina dan mengembangkan dayah sebagai wadah yang menghimpun seluruh potensi umat dan menampung semua aspirasi yang berkembang dalam masyarakat. Keanggotaan Persatuan Dayah Inshafuddin adalah para ulama dayah dan cendekiawan muslim di Aceh. Persatuan Dayah Inshafuddin juga memiliki pengurus cabang di tingkat Kabupaten/Kota di Aceh. Organisasi ulama ini aktif menyikapi persoalan yang terjadi dalam masyarakat.<sup>40</sup> Posisi Tgk. H.M. Hasbi Nyak Diwa di Persatuan Dayah Inshafuddin adalah sebagai pengurus cabang tingkat Kabupaten.

b. Anggota Penasehat Himupunan Ulama Dayah Aceh (HUDA)

Proses terbentuknya HUDA diawali dengan dibentuk tim kecil yang bertugas untuk menemui ulama-ulama yang tersebar di Aceh. Para ulama yang dikunjungi sepakat mendirikan organisasi yang menghimpun ulama-ulama di Aceh. Penamaan HUDA di buat oleh Abuya Muhibdudin Waly yang berarti sebagai “petunjuk”, yang menurut Abuya sangat cocok untuk menamai organisasi ini. Kemudian dari segi akronim, HUDA merupakan singkatan dari Himpunan

---

<sup>40</sup> Ade Irawan, “Perkembangan Himpunan Ulama Dayah Aceh (HUDA 1999-2013)” (Skripsi Pogram Studi Pendidikan Sejarah, Universitas Syiah Kuala Banda Aceh, 2015), 22.

Ulama Dayah Aceh. HUDA dideklarasikan pada Selasa 14 September 1999. Dikompleks makam Syaikh Abdurrauf al-Fansuri atau Syiah Kuala, yang dihadiri ratusan ulama dayah seluruh Kabupaten atau Kota di Aceh.<sup>41</sup>

Tujuan didirikan HUDA adalah untuk memperkuat silaturahmi antar ulama Aceh dalam rangka membina atau membentuk manusia sesuai dengan ajaran Islam melalui pengembangan kegiatan-kegiatan yang islami demi mencapai ridha Allah SWT. Posisi Tgk. H.M. Hasbi Nyak Diwa di HUDA sebagai Dewan Penasehat.

#### c. Anggota Majelis Syuyugh MPU Aceh Tahun 2012-2017

MPU adalah singkatan dari Majelis Permusyawaratan Ulama. MPU anggotanya terdiri atas ulama dan cendekiawan muslim yang merupakan mitra kerja Pemerintah Aceh dan DPRA. MPU terdiri atas: Majelis Syuyugh, Pimpinan, Komisi, Panitia Musyawarah, Badan Otonom, Panitia Khusus. Posisi Tgk. H.M. Hasbi Nyak Diwa di MPU adalah di bagian Majelis Syuyugh. Majelis Syuyugh adalah lembaga kehormatan yang berfungsi memberikan pertimbangan dan nasehat kepada pimpinan MPU. Syuyugh artinya Syekh, yaitu orang-orang yang sudah tinggi ilmunya dalam agama Islam.<sup>42</sup>

### C. Sejarah Dayah Darurrahmah

#### 1. Sejarah Berdirinya Dayah di Aceh

Dayah merupakan lembaga pendidikan Islam tertua di Aceh, keberadaan dayah untuk melakukan kegiatan pengajaran dan dakwah Islam kepada

<sup>41</sup> Ade Irawan, "Perkembangan Himpunan Ulama Dayah Aceh, 22.

<sup>42</sup> Wawancara, Tgk. H. Muhammad Ismi (64 Tahun), Murid Abon Hasbi, 03 Desember 2018.

masyarakat. Pendirian dayah biasanya didirikan atas inisiatif seorang teungku atau ulama.<sup>43</sup> Seseorang yang mendapat gelar teungku sebagaimana yang disandang oleh ulama Aceh, apabila ia telah belajar di beberapa dayah di luar kampung halamannya, ia harus berpindah-pindah dayah dari satu dayah ke dayah yang lain, hal itu dianggap sebagai penulisan jaringan intelektual.<sup>44</sup>

Orang yang berpindah-pindah dayah di disebut *Simeudagang* (pedagang), atau *Simeuranto* (perantau) yang berarti pelawat dan pencari sesuatu yang berpindah-pindah tempat. Setelah berpindah-pindah tempat dan telah memiliki ilmu yang standar, maka *Simeudagang* akan memperoleh *syahadah* atau berupa ijazah dalam bentuk pernyataan lisan, jika tingkat pengetahuan-keilmuan yang sudah dimiliki telah mencapai standar, baik pemahaman terhadap kitab, bahasa Arab dan trampil dalam menyampaikan ilmu, seperti ceramah atau membaca khutbah di hari Jum'at.<sup>45</sup>

*Syahadah* sendiri di perlukan untuk menunjukkan keterangan yang sah dengan gelar yang ia dapat, kemudian keterangan seorang calon teungku (*Simeudagang*) untuk mengajarkan ilmunya atau mendirikan dayah sendiri. Dengan demikian *syahadah* menjadi syarat dan sarana bagi seorang santri untuk menekuni dan mengembangkan profesi keilmuan dan keulamaannya. Dalam sejarah sebagai Lembaga pendidikan, yang tertua adalah Dayah Cot Kala, yang letaknya sekitar Bayeun Aceh Timur sekarang ini. Dayah ini berdiri di masa kerajaan Islam Perlak dan dibangun oleh seorang ulama pengeran Teungku Chik

---

<sup>43</sup> Ridwan Azwad dkk., *Aceh Bumi Iskandar Muda* (Aceh: Pemerintah Provinsi Aceh Darussalam, 2008). 195.

<sup>44</sup> Ridwan Azwad dkk., *Aceh Bumi Iskandar.*, 149.

<sup>45</sup> Ridwan Azwad dkk., *Aceh Bumi Iskandar.*, 149.

Muhammad Amin pada III H atau awal X M. Berdasarkan tahun berdirinya maka dayah di kategorikan sebagai lembaga dan pusat pendidikan Islam pertama dalam sejarah pendidikan Islam di Aceh khususnya di Nusantara pada umumnya.<sup>46</sup>

## 2. Sejarah Berdirinya Dayah Darurrahmah

Adapun Dayah Darurrahmah berada di Kotafajar, Kecamatan Kluet Utara, Kabupaten Aceh Selatan didirikan pada tanggal 01 Januari 1991, oleh Tgk. H.M. Hasbi Nyak Diwa (*Abon*). Pertama kali lahan lokasi Dayah Darurrahmah ini dibeli oleh Tgk. H.M. Hasbi Nyak Diwa dari masyarakat setempat yang luasnya setengah hektar. Pada saat itu setelah didirikannya Dayah Darurrahmah, dayah ini di khususkan untuk santriwati saja.<sup>47</sup>

Pada masa itu masyarakat sangat mendukung dengan pembangunan dayah Darurrahmah, berkat atas bantuan dan sumbangan masyarakat Kotafajar dan sekitarnya dayah Darurrahmah berdiri maju hingga sekarang. Karena bagi masyarakat dayah merupakan pendidikan Islami yang bisa merubahkan pola pikir masyarakat yang lebih agamis dan juga menjaga keberkahan wilayah yang di tempati oleh dayah tersebut. Berbagai dukungan masyarakat berikan ke dayah Darurrahmah mulai dari pikiran, tenaga dan materil di berikan. Materil bisa berbentuk tanah wakaf, sak semen, uang dan lain-lain sebagainya. Semua itu

<sup>46</sup> Misri A. Muchsin, *Potret Aceh dalam Bingkai Sejarah* (Banda Aceh: Ar-Raniry Press Banda Aceh, 2007), 38.

<sup>47</sup> Sakdul Kamil, "Peran dan Respon Masyarakat Terhadap Pesantren Darurrahmah di Kotafajar, Kabupaten Aceh Selatan" (Skripsi Sejarah Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Humaniora, Uin Ar-Raniry, 2018), 29.

murni ikhlas karna masyarakat merasa senang dengan keberadaan dayah Darurrahmah.<sup>48</sup>

Sampai pada tahun 1999, pimpinan Dayah Darurrahmah membangun lokasi dayah untuk santri putra yang tempatnya terpisah dari santri putri. Lokasi dayah santri putra tidak jauh dari lokasi dayah santri putri, jaraknya sekitar 10 meter yang berseberangan jalan. Adapun luas lahan lokasi santri putra hampir sama dengan luas dayah santri putri, sekitar setengah hektar. Pada masa itu para santri Dayah Darurrahmah berasal dari daerah yang tidak jauh dari lokasi dayah tersebut.<sup>49</sup>

Perlahan Dayah Darurrahmah di kenal oleh masyarakat, dilihat dari banyaknya masyarakat dekat maupun masyarakat jauh yang mengantarkan anaknya belajar ke dayah ini. Dayah Darurrahmah mengalami masa perkembangan di bidang pendidikan agama. Para pengurus semangat mengembangkan kajian ilmunya dengan mengajari kitab-kitab dan juga mendalami isi Al-Qur'an. Dayah ini juga membina masyarakat berupa kegiatan *sulok* dan *tawajjuh* serta pada hari-hari tertentu dilaksanakannya majelis ta'lim, dan manasik haji bagi masyarakat. Pengikut ibadah *sulok* bukan hanya dari Kluet Utara, pengikutnya datang dari berbagai daerah, seperti Bakongan, Trumon, Manggeng, Simpang Kiri dan Tangan-Tangan. Mereka mengikuti *sulok* atas kemauan sendiri.<sup>50</sup>

---

<sup>48</sup> Wawancara, Tgk. Samhani (27 Tahun), Sekretaris Dayah Darurrahmah, 05 November 2018.

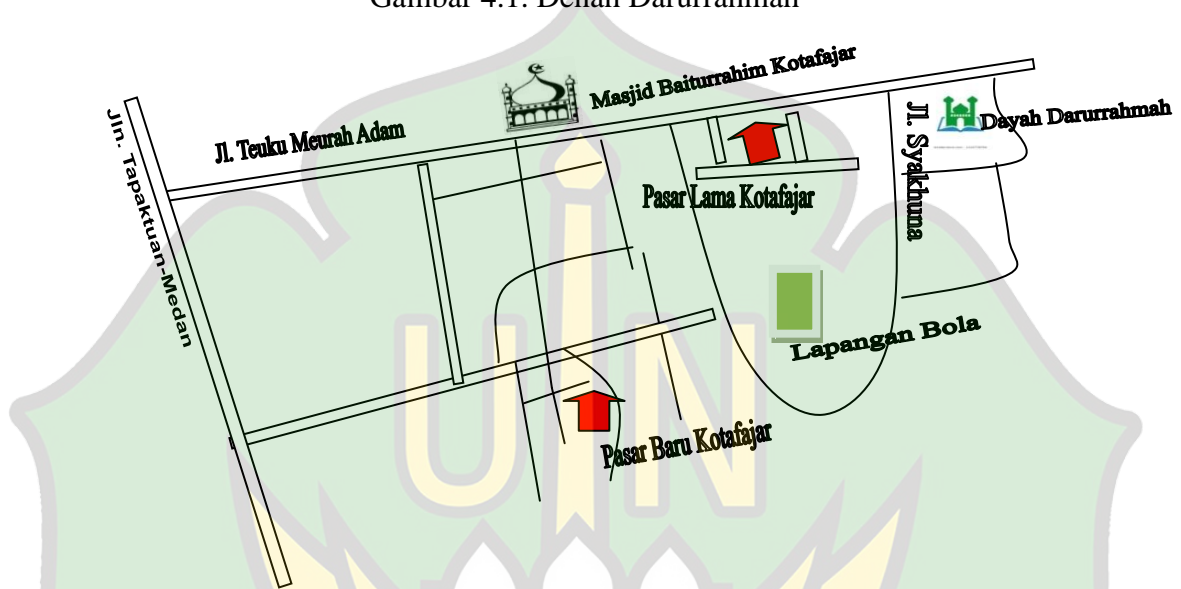
<sup>49</sup> Sakdul Kamil, "Peran dan Respon Masyarakat, 30.

<sup>50</sup> Wawancara, Tgk. Samhani (27 Tahun), Sekretaris Dayah Darurrahmah, 05 November 2018.

### 3. Denah Dayah Darurrahmah

Dayah Darurrahmah berada di Desa Kotafajar. Untuk sampai ke Dayah Darurrahmah bisa dengan melewati Jl. Teuku Meurah Adam. Letak Darurrahmah kira-kira 100 meter dari Masjid kemudian belok kiri Jl. Syakhuna.

Gambar 4.1. Denah Darurrahmah



Sumber 4.1: Denah Darurrahmah

### 4. Sistem Pendidikan Dayah Darurrahmah

Dayah Darurrahmah merupakan dayah Salafiyah. Dayah Salafiyah adalah lembaga pendidikan yang memfokuskan diri pada penyelenggaraan pendidikan agama Islam dalam Bahasa Arab Klasik dan berbagai ilmu yang mendukungnya. Untuk silabus pelajaran mengikuti pada Lembaga Dayah di Aceh dengan mengacu pada standar Nasional pendidikan. Pendidikan dayah dimulai dari



Ibtidayah, Tsanawiyah dan Aliyah. Yang sudah ter Akreditasi Kantor Kementerian Agama.<sup>51</sup>

a. Guru dan Santri

Guru yang mengajar di dayah Darurrahmah berjumlah sekitar 36 orang baik laki-laki maupun perempuan. Teungku pengajar di Darurrahmah adalah yang sebelumnya pernah belajar (santri) di Darurrahmah sampai selesai, dan ada juga guru yang hanya menamatkan kitab-kitab besar dan telah menjadi santri senior, sehingga diantara semua guru, bagi santri yang senior siapa yang bisa mengajar, maka akan di perintahkan untuk mengajar (mengabdi).<sup>52</sup>

Santri adalah sebutan bagi seseorang yang mengikuti pendidikan agama Islam di Dayah. Biasanya para santri menetap di dayah sampai pendidikannya selesai. Berdasarkan hasil wawancara dengan pengurus Darurrahmah Tgk. Samhani (Sekretaris Darurrahmah) menyebutkan jumlah santri dari tingkat Tsanawiyah dan ‘Aliyah. Santri laki-laki berjumlah 274 sedangkan perempuan berjumlah 340.<sup>53</sup>

b. Kurikulum

Istilah kurikulum berasal dari bahasa latin yaitu *curriculum* yang memiliki pengertian *running course*. Istilah ini kemudian diadopsi dalam dunia pendidikan

<sup>51</sup> Wawancara, Tgk. Samhani (27 Tahun), Sekretaris Dayah Darurrahmah, 05 November 2018.

<sup>52</sup> Wawancara, Tgk. Samhani ( 27 Tahun), Sekretaris Dayah Darurrahmah, 05 November 2018.

<sup>53</sup> Wawancara, Tgk. Samhani (27 Tahun), Sekretaris Dayah Darurrahmah, 05 November 2018.

menjadi sejumlah mata pelajaran (*course*) yang harus di tempuh untuk mencapai suatu gelar penghargaan dalam dunia pendidikan yang dikenal dengan ijazah.<sup>54</sup>

Mata pelajaran dalam kurikulum dayah Darurrahmah adalah berdasarkan kurikulum Dinas Dayah. Pengajian Darurrahmah berupa sistem pengajaran berupa kitab-kitab dan didalamnya hanya mengajarkan ilmu-ilmu agama kepada para santri dan tidak mengajarkan ilmu umum.<sup>55</sup> Berikut adalah tabel nama-nama kitab berdasarkan kelas:

Tabel 4.5. Kitab-Kitab Dayah Darurrahmah Berdasarkan Kelas

No.	Kelas	No. Pel	Bidang Ilmu	Nama Kitab
1	1 (Satu)	1	Fiqih	Matan Takrib
		2	Tauhid	Matan Sanusi
		3	Tasawuf	Taisir Akhlak
		4	Sharaf	Matan Bina
		5	Nahu	Jurumiah, Awamel, Zammon,
		6	Al-Qur'an	Tajwid
		7	Tasref	Tasref 1
		8	Riwayat Nabi	Khulasah
2	2 (Dua)	1	Fiqih	Bajuri
		2	Tauhid	Tuhan Durari
		3	Sharaf	Kailani
		4	Nahu	Kawakib
		5	Al-Qur'an	Tajwid dan Hafalan Hadis Arbain
		6	Tasref	Tasref 2
		7	Khulasah	Khulasah 2
3	3 (Tiga)	1	Fiqih	I'natuthalibin 1 dan 2
		2	Tauhid	Kifayatul Awam
		3	Tasawuf	Dakha Ikhul Akbar dan Aspuriyah
		4	Sharaf	Salsil Mudkhal
		5	Nahu	Abin Naja
		6	Bayan	Majmuk Khasem
		7	Al-Qur'an	Tajwid dan Hafalan Ayat
		8	Hadis	Tankhghul Khaul
		9	Tasref	Tasref 3

<sup>54</sup> Muhammad Rizal dkk., "Model pendidikan Akhlaq Santri di Pesantren dalam Meningkatkan Akhlaq Siswa di Kabupaten Bireun" dalam *Jurnal Pendidikan Islam Vol. 12, Nomor 1*, (2018), 96-97.

<sup>55</sup> Wawancara, Tgk. Samhani (27 Tahun), Sekretaris Dayah Darurrahmah, 05 November 2018.

		10	Khulasah	Khulasah 3
4	4 (Empat)	1	Fiqih	I'antuthalibin 3 dan 4
		2	Tauhid	Syarkawi Huddudi
		3	Tasawuf	Muraqqi
		4	Ushul Fiqh	Layha Ipull Isyaarah
		5	Sharaf	Salsil Mudkhal
		6	Mantiq	Khawaisuni
		7	Nahu	Ibnu Akhir
		8	Bayan	Amat Sawi
		9	Qur'an	Tafsir Qur'an
		10	Hadis	Majelis Susanawiyah
				11
5	5 (Lima)	1	Fiqah	Makhluk
		2	Tauhid	Dusukhi
		3	Tasawuf	Muraqqi dan Sirajut Thalibin
		4	Ushul Fiqh	Latha Ipul Isyarah
		5	Sharaf	Salsil Mudkhal
		6	Mantiq	Idhahul Mubham
		7	Nahu	Ibnu Aqil
		8	Bayan	Amat Sawi
		9	Al-Qur'an	Tafsir
		10	Hadist	Majelis dan Muthalah Hadist
				11
6	6 (Enam)	1	Fiqih	Makhluk
		2	Tauhid	Dusukhi
		3	Tasawuf	Muraqqi dan Sirajut Thalibin
		4	Ushul Fiqh	Latha Ipul Isyarah
		5	Sharaf	Salsil Mudkhal
		6	Mantiq	Idhahul Mubham
		7	Nahu	Ibnu Aqil
		8	Bayan	Johar Maknunn
		9	Al-Qur'an	Tafsir
		10	Hadist	Majelis dan Muthalah Hadist
				11

Sumber Data: Kantor Sekretariat Dayah Darurrahmah.

Jadwal kegiatan pembelajaran wajib harian santri adalah Pagi Jam 09.00-11.00, Siang Jam 14.00-16.00, sedangkan malam pembelajaran di Dayah Darurrahmah dilaksanakan pada setelah Shalat Shubuh, Jam 14:00, setelah Shalat Isya, mengikuti Dalailul Khairat dan Muhazarah pada setiap malam Jum'at,

kemudian pengajian umum kepada Syaikhuna sebulan sekali.<sup>56</sup> Untuk pengajian dewan guru diajarkan langsung oleh Tgk. H.M. Hasbi Nyak Diwa. Kitab yang diajarkan kepada dewan guru adalah *Al-Mahalli* (Fiqih), *Ihya Ulumuddin* (Tasawuf) dan *Al-Hikam* (Tauhid). Jadwal pengajian dengan dewan guru yaitu selesai shalat Shubuh, Jam 06.00-08.00. Jadwal pengajian di kondisikan bisa berubah sesuai dengan aktivitas Tgk. H.M. Hasbi Nyak Diwa.

### c. Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan atau isi pelajaran, merangsang, pikiran, perasaan, perhataian dan kemampuan siswa/santri sehingga dapat mendorong proses belajar mengajar. Media pembelajaran di Dayah Darurrahmah yaitu: Pertama, *Balai* (tempat yang digunakan oleh tengku untuk mengajar santri), balai disini memiliki tingkatan kelas dari kelas 1 sampai kelas 6. Kedua, *Papan Tulis*, digunakan untuk tempat menulis dan menggambarkan untuk mendukung proses belajar mengajar. Ada dua model bentuk papan tulis di Darurrahmah yaitu papan tulis yang menggunakan kapur dan Papan Tulis (*Whiteboard*) yang menggunakan spidol. Ketiga, *Kitab* adalah panduan pelajaran untuk para santri. Keempat, *Aula* yaitu salah satu ruang ada di Darurrahmah digunakan untuk belajar dengan pimpinan (Tgk. H.M. Hasbi Nyak Diwa) sebulan sekali.

---

<sup>56</sup> Wawancara, Tgk. Samhani (27 Tahun), Sekretaris Dayah Darurrahmah, 05 November 2018.

#### d. Metode Pembelajaran

Metode secara etimologi berasal dari bahasa Yunani yaitu dari kata *metodos* yang bearti cara atau jalan dan *logos* artinya ilmu, sedangkan secara terminologi (istilah) metode dapat diartikan sebagai jalan yang ditempuh oleh seseorang supaya sampai pada tujuan tertentu baik dalam lingkungan atau perniagaan maupun dalam kaitan ilmu pengetahuan lainnya.<sup>57</sup>

Metode pembelajaran yaitu cara yang digunakan untuk menerapkan rencana pembelajaran yang sudah diatur dalam bentuk kegiatan dengan jelas dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiian kegiatan) termasuk dalam menggunakan sumber daya yang ada yang diatur dan disusun untuk tujuan mencapai kesuksesan keberhasilan dalam visi-misi. Metode pembelajaran adalah “cara belajar yang bersifat formal yang berlangsung manakala usaha tertentu telah dibuat untuk mengubah suatu keadaan yang sedemikian rupa, sehingga suatu hasil belajar dapat dicapai.

Sistem belajar atau mengaji di Darurrahmah yaitu secara berkelompok (*halaqah*), dimana dalam pengajian kitab tersebut langsung dibacakan oleh seorang teungku (*surah kitab*), sedangkan para santrinya mendengarkan atau menyimak bacaan teungku tersebut dengan cara menulis kembali makna-makna yang terkandung dalam kita. Metode dimana santri menghadap Guru (*Teungku*) seorang demi seorang dengan membawa kitab yang akan dipelajarinya. Metode

---

<sup>57</sup> Misda Yanda, “Metode Pembelajaran Aqidah Akhlak dan Kaitannya Terhadap Karakter Siswa di Mas Babun Najah Ulee Kareng” (Skripsi Pendidikan Agama Islam, UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2017), 12.

pada tahap berikutnya Teungku memintak santri untuk mengulangi bahan yang lalu. Kemudian metode Teungku mendengarkan dengan baik bacaan santri yang telah diajarkan sambil melakukan koreksi-koreksi dan ada juga metode hafalan yakni, dimana santri menghafal teks atau kalimat tertentu dari kitab yang dipelajarinya.

#### e. Administrasi Dayah

Administrasi adalah tata aturan penyelenggaraan dan pelaksanaan organisasi dari sisi lahir untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.<sup>58</sup> Dari segi pembayaran di dayah Daurrahmah para santri membayar sebesar 400.000/tahun setiap santri. Bagi santri yang memakai alat elektronik untuk memasak nasi harus membayar uang listrik bagi laki-laki Rp. 20.000, sedangkan bagi perempuan sebesar Rp. 10.000. dari segi persyaratan pendaftaran, setiap santri yang mau belajar (mendaftar) di Daurrahmah akan di tes baca Al-Quran, apabila santri yang sudah pernah belajar di dayah akan di tes baca Kitab.<sup>59</sup>

#### 5. Struktur Dayah Darurrahmah

Struktur dayah Darurrahmah disusun untuk menggambarkan siapa pemimpin dayah Darurrahmah, kemudian menggambarkan tugas masing-masing para pengurus dayah. Seluruh pengurus bekerja sesuai wewenang yang telah ditunjuk dan bertanggung jawab atas tugas bagiannya masing-masing. Struktur dayah disusun untuk membantu pencapaian tujuan dayah dengan lebih efektif.

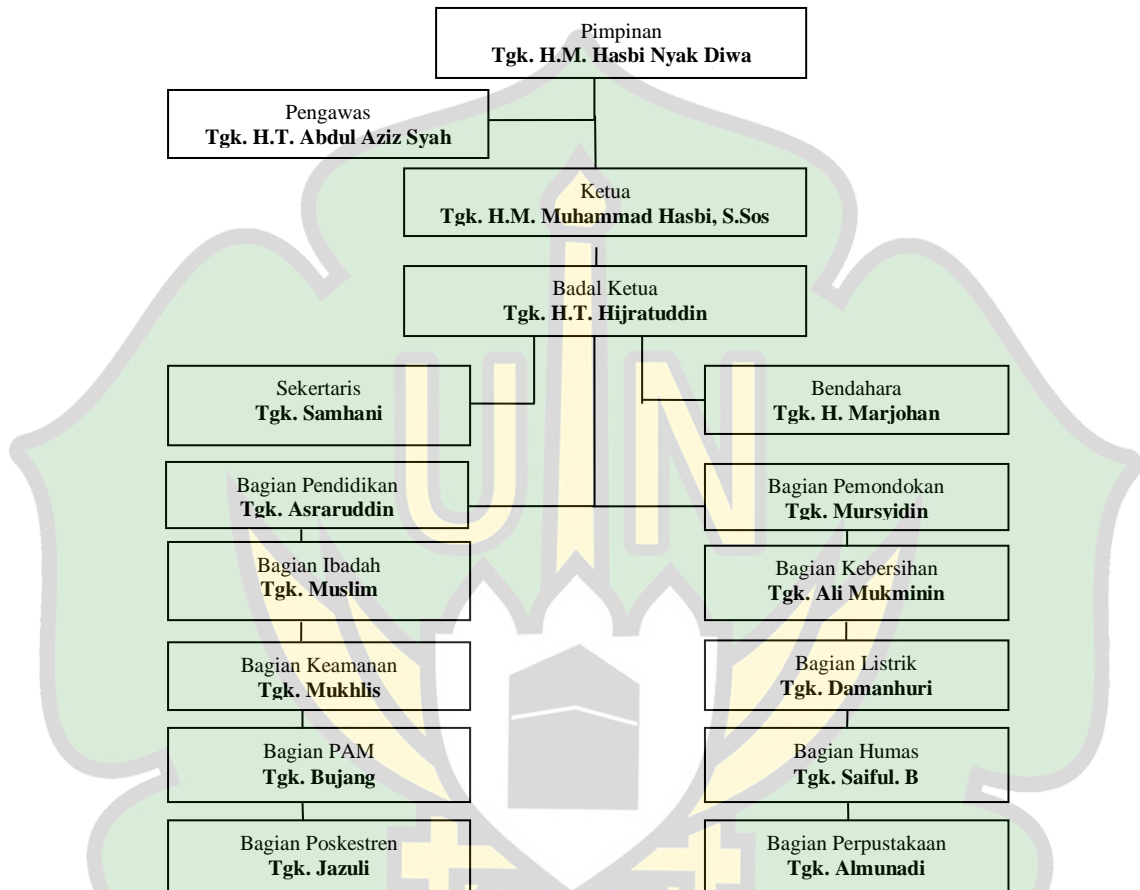
<sup>58</sup> Sri Andriani, "Analisis Kualitas Pelayanan Administrasi Pada Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama 01 Banyu Putih Kabupaten Batang" (Skripsi Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, 2015), 9.

<sup>59</sup> Wawancara, Anisullah (24 Tahun), Santri Dayah Darurrahmah, 06 November 2018.

Pengurus dayah Darurrahmah ini ditentukan dengan cara dipilih langsung oleh pihak Dayah. Berikut adalah gambar struktur pengurus dayah Darurrahmah:

Gambar 4.2. Struktur Pengurus Dayah Darurrahmah

### STRUKTUR PENGURUS DARURRAHMAH



Sumber: Kantor Sekretariat Dayah Darurrahmah 2018.

#### 6. Sarana dan Prasarana Dayah Darurrahmah

Guna untuk menunjang proses belajar mengajar Dayah Darurrahmah memiliki sarana dan prasarana. Dayah Darurrahmah di bagi dua kompleks yang terpisah antara laki-laki dan perempuan. Sarana dan prasarana santri baik laki-laki maupun perempuan yang di sediakan di Dayah Darurrahmah diantaranya berupa

kamar, kemudian untuk peralatan dapur seperti kompor, piring dan sebagainya itu dibawa oleh santri sendiri. Dayah Darurrahmah menyediakan air bersih yang dapat diambil dari beberapa sumber air yaitu air sumur, sumur bor, air kolam dan air bak. Selain itu, untuk menjaga kesehatan santri, pihak Dayah Darurrahmah juga menyediakan satu unit tempat olahraga untuk santri putra.

Kemudian prasarana untuk masyarakat umum, dayah Darurrahmah menyediakan seperti tempat sulok, tempat manasik haji dan umrah, tempat majelis ta'lim laki-laki dan perempuan dan TPA laki-laki dan perempuan. Untuk mendukung prasarana masyarakat dan juga santri, dalam kompleks Dayah Darurrahmah membangun sarana ibadah ada satu unit masjid dan satu unit aula. Masjid di fungsikan untuk shalat berjamaah, latihan dzikir maulid dan digunakan untuk kegiatan-kegiatan lainnya. Sedangkan aula digunakan untuk tawajjuh, latihan manasik haji dan umrah, musyawarah dan pengajian seluruh para santri dengan pimpinan.

#### **D. Jaringan Guru dan Murid Tgk. H.M. Hasbi Nyak Diwa**

##### **1. Jaringan Guru Tgk. H.M. Hasbi Nyak Diwa**

Guru adalah pembimbing dan pengaruh bagi anak didiknya. Tgk. H.M. Hasbi Nyak Diwa dalam perjalanan mendalami ilmu agama, beliau diasuh oleh tiga guru. *Pertama*, Alm. Prof. Dr. Tgk. H. Muhibuddin Wali al-Khalidi. *Kedua*, Tgk. H. Abdul Aziz bin Muhammad Shaleh; *Ketiga*, H. Muhammad Zamzami.<sup>60</sup> Guru tersebut merupakan ulama yang ada di Aceh. Diantara ketiga guru tersebut

---

<sup>60</sup> Wawancara, Tgk. Hasbi Nyak Diwa (75 Tahun), Pimpinan Dayah Darurrahmah, 05 November 2018.



sudah memiliki murid-murid yang telah beredar di seluruh Aceh, bahkan tersebar di luar Aceh. Dalam jumlah yang begitu banyak, beberapa muridnya mendirikan dayah kembali seperti Tgk. H.M. Hasbi Nyak Diwa (Pimpinan Dayah Darurrahmah). Berikut uraian guru Tgk. Hasbi Nyak Diwa:

a. Alm. Prof. Dr. Tgk. H. Muhibuddin Wali al-Khalidi

Pada tahun 1958 saat Tgk. H.M. Hasbi Nyak Diwa berusia 15 tahun. Pada usia 15 tahun beliau masuk dayah Darussalam. Sebagai santri baru di dayah Darussalam Tgk.H.M. Hasbi Nyak Diwa diajari oleh santri-santri yang lebih senior. Akan tetapi Tgk. H.M. Hasbi Nyak Diwa lebih banyak belajar kepada Prof. Dr. Tgk. H. Muhibuddin Wali al-Khalidi. Tgk. H.M. Hasbi Nyak Diwa belajar di dayah Darussalam lebih kurang empat tahun, karena saat Abuya Muda Wali Meninggal Tgk. H.M. Hasbi Nyak Diwa pindah ke Dayah Masjid Raya Samalanga (Mudi Mesra Samalanga).<sup>61</sup>

Prof. Dr. Tgk. H. Muhibuddin Wali al-Khalidi adalah anak sulung Abuya Muda Wali al-Khalidi (Pimpinan Dayah Darussalam, Labuhan Haji). Abuya Prof. Tgk. H. Muhibuddin Wali al-Khalidi ia akrab disapa Abuya Prof oleh masyarakat Aceh. Prof. Dr. Tgk. H. Muhibuddin Wali al-Khalidi merupakan ulama besar Aceh dan juga merupakan guru besar Tarekat Naqsabandiyah di Aceh. Prof. Dr. Tgk. H. Muhibuddin Wali al-Khalidi meninggal dunia pada usia lebih kurang 76 tahun (1936-2012) di Rumah Sakit Fakinah Banda Aceh pada tanggal 07 Maret 2012, Pukul 21. 20 Wib.

b. Alm. Tgk. H. Abdul Aziz bin Muhammad Shaleh

---

<sup>61</sup> Muliadi Kurdi dkk., *Ulama Besar Aceh*, 507.

Ketika Tgk. H.M. Hasbi Nyak Diwa pindah dari Dayah Darussalam ke Dayah Masjid Raya Samalanga (Mudi Mesra), pada masa itu Dayah Masjid Raya Samalanga di pimpin oleh Tgk. H. Abdul Aziz bin Muhammad Shaleh, beliau lebih dikenal dengan panggilan Abon Aziz Samalanga atau Masjid Raja Samalanga. Beliau lahir di desa Kandang Samalanga, Kabupaten Bireun pada bulan Ramadhan 1351 H / 1930 M. Semasa di Dayah Masjid Raya Samalanga Tgk. H.M. Hasbi Nyak Diwa semakin mendalami berbagai ilmu agama Islam yang sebelumnya sudah di dapatkan di Dayah Darussalam.<sup>62</sup>

Abon Hasbi belajar Dayah Masjid Raya Samalanga selama empat tahun (1962-1966). Saat terjadi pemberontakan PKI Abon Hasbi kembali ke dayah Darussalam, Labuhan Haji. Tgk. H. Abdul Aziz bin Muhammad Shaleh meninggal dunia pada tanggal 9 jumadil Akhir 1409/17 januari 1989 dalam usia 58 tahun.<sup>63</sup>

c. Alm. Tgk. H. Muhammad Zamzami

Saat kembali ke dayah Darussalam, Saat itu dayah Darussalam di bawah pimpinan Abuya Jamaluddin Waly. Disana beliau sambil tetap belajar pada guru-guru senior, karena di dayah Darussalam beliau bukan hanya sebagai santri, tapi juga sebagai guru. Beliau disana sudah bisa dianggap menjadi guru sehingga beliau bisa mengajari santri-santri junior. Diantaranya guru yang mengajari Tgk. H.M. Hasbi Nyak Diwa saat kembali ke Dayah Darussalam yaitu: Seorang Guru

---

<sup>62</sup> Muliadi Kurdi dkk., *Ulama Besar Aceh*, 507.

<sup>63</sup> Tim Penulis Dayah MUDI Mesra, *Profil Ringkas Dayah MUDI Mesjid Raya Samalanga*, (Aceh: 2010), 3.

besar sekaligus pendiri Pondok Pesantren Darul Muarif di kawasan Lam Ateuk, Kuta Baro, Aceh Besar yang bernama Tgk. H. Muhammad bin Zamzami.

Alm. Tgk. H. Muhammad Zamzami lahir pada tahun 1996 di desa Lambro Deyah, Kecamatan Kuta Baro, Aceh Besar. Ia merupakan keturunan keluarga ulama. Setelah belajar di Sekolah Rakyat di Boengcala, Aceh Besar Ia belajar agama di beberapa dayah, pertama di Dayah Ulee Titie pada seorang ulama karismatik yaitu almarhum Abu Ishak selama 5 tahun. Setelah itu Ia melanjutkan pendidikan agamanya di Dayah Darussalam, Labuhan Haji, Aceh Selatan dan berguru pada Abuya Syeikh H. Muda Waly al Khalidy, selama lebih dari 14 tahun. Hingga pada akhirnya ia mendirikan Dayah sendiri (Darul Muarif). Ia meninggal pada tanggal 27 Oktober 1999. Dimakamkan dalam kompleks dayah Darul Muarif.

## 2. Jaringan Murid Tgk. H.M. Hasbi Nyak Diwa

Murid-murid Tgk. H.M. Hasbi Nyak Diwa yang telah mendirikan dayah dan menjadi pimpinan dayah. Murid-murid sudah banyak tersebar di Aceh, bahkan diluar Aceh. Di bab ini penulis hanya menyebutkan beberapa santri Tgk. H.M. Hasbi Nyak Diwa yang telah mendirikan dayah atau yang menjadi pimpinan dayah diantaranya yaitu Drs. Tgk. H. Muhammad Ismi Lc, Ma.<sup>64</sup> Kemudian Alm. Tgk. Baihaqi Daud dan Alm. Tgk. H. Ismail. Berikut uraian tentang murid Tgk. H.M. Hasbi Nyak Diwa.<sup>65</sup>

<sup>64</sup> Wawancara, Tgk. H. Muhammad Hasbi (31 Tahun), Anak Abon Hasbi, 06 November 2018.

<sup>65</sup> Wawancara, Tgk. H. Muhammad Ismi (64 Tahun), Murid Abon Hasbi, 03 Desember 2018.

a. Drs. Tgk. H. Muhammad Ismi Lc,MA (Abu Madinah)

Abu Madinah pernah berguru dengan Tgk. H.M. Hasbi Nyak Diwa pada tahun 1966-1968 di Dayah Darussalam Labuhan Haji.<sup>65</sup> Sekarang Abu Madinah sudah menjadi ulama besar di Aceh, beliau mendirikan Yayasan belajar agama Islam yang diberi nama Babun Najah yang berada di Desa Doy Ulee Kareng Banda Aceh. Beliau mendirikan Pesantren tersebut atas inisiatif dirinya sendiri.

b. Alm. Tgk. Baihaqi Daud

Alm. Tgk. H. Baihaqi Daud lahir pada tanggal 06 Oktober 1953 di Manggeng, Aceh Barat Daya. Beliau pernah berguru kepada Tgk. H. Hasbi Nyak Diwa pada tahun 1966-1968 di Dayah Darussalam. Beliau pernah mendirikan Dayah yang diberi nama Babul Istiqamah pada tanggal 10 Juli 1008 di Desa Padang Hilir Kecamatan Susoh Kabupaten Aceh Barat Daya.

c. Alm. Tgk. H. Ismail

Alm. Tgk. H. Ismail termasuk juga pernah menjadi murid semasa Tgk. H.M. Hasbi Nyak Diwa mengajar di Dayah Darussalam Labuhan Haji Aceh Selatan pada tahun 1966-1968. Beliau sudah membangun Pondok Pesantren yang

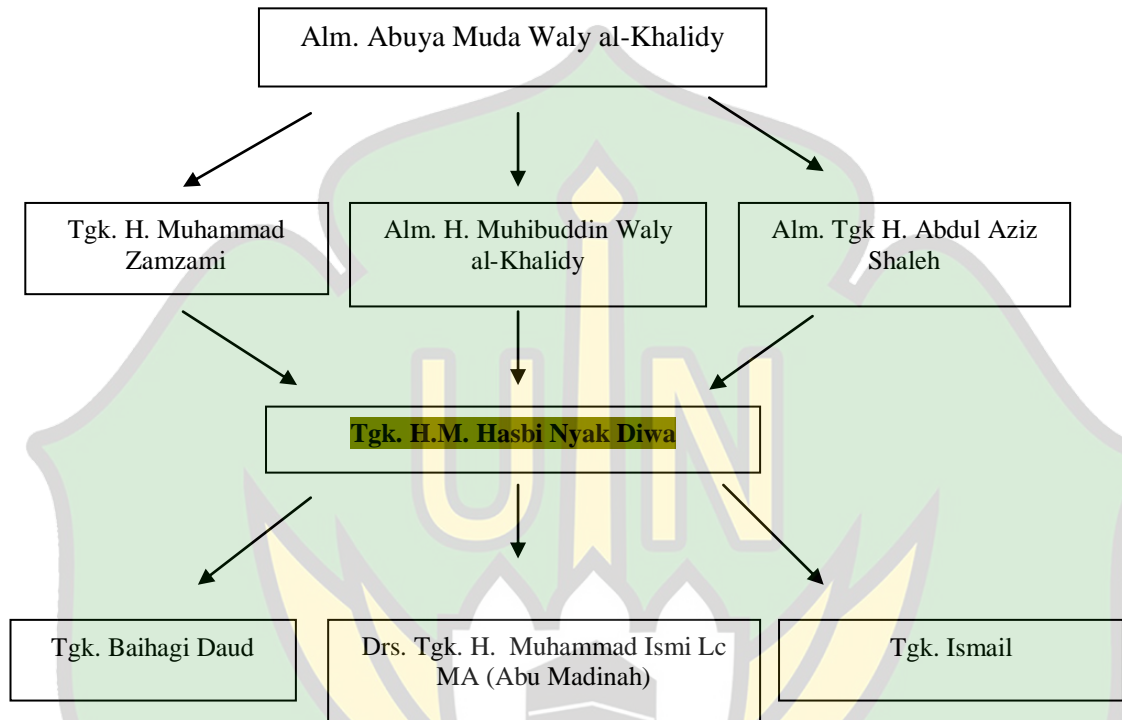
---

<sup>65</sup> Wawancara, Tgk. H. Muhammad Ismi (64 Tahun), Murid Abon Hasbi, 03 Desember 2018.

<sup>66</sup> Wawancara, Tgk. H. Muhammad Ismi (64 Tahun), Murid Abon Hasbi, 03 Desember 2018.

beliau beri nama Nurul Fata. Pondok Pesantren Nurul Fata terletak di desa Tuwi Buya dalam wilayah Kecamatan Darul Makmur, Kabupaten Nagan Raya.<sup>67</sup>

Berikut adalah gambar jaringan guru dan murid Tgk. H.M. Hasbi Nyak Diwa:



Gambar 4.3. Jaringan Guru dan Murid Tgk. H.M. Hasbi Nyak Diwa.

### E. Terbentuknya Karisma Tgk. H.M. Hasbi Nyak Diwa

Istilah karisma menunjuk kepada kualitas kepribadian, sehingga dibedakan dengan kebanyakan. Karisma di anggap bahkan diyakini memiliki kekuatan supranatural sebagai manusia yang berharga. Karakteristik karisma yaitu daya tariknya yang sangat memikat sehingga mampu memperoleh pengikut yang sangat besar. Seseorang yang karismatik adalah seseorang yang dikagumi oleh

<sup>67</sup> Tgk. H. Muhammad Ismi (Abu Madinah). Umur 64 (Pimpinan Pesantren Babun Najah), 03 Desember 2018

banyak pengikut, karismatik cenderung dikatakan memiliki kekuatan ajaib yang tidak bisa dijelaskan secara ilmiah yang menjadikan seseorang di pandang memiliki karisma.<sup>68</sup>

Kedudukan Tgk. H.M. Hasbi Nyak Diwa dalam masyarakat Kluet Utara merupakan ulama besar, bahkan di tingkat Provinsi beliau di butuhkan. Umumnya kewibaan ulama melebihi pemimpin-pemimpin informal. Tgk. H.M. Hasbi Nyak Diwa orang yang disegani, dipatuhi dan dicintai.<sup>69</sup> Ada beberapa proses terbentuknya karisma Tgk. H.M. Hasbi Nyak Diwa dalam kehidupan masyarakat yaitu:

#### 1. Kepemimpinan dalam Tarekat

Tarekat adalah cara atau metode yang dilakukan oleh orang sufi dengan aturan-aturan tertentu sesuai dengan petunjuk guru (mursyid), supaya selalu dekat dengan Allah, serta memiliki mata rantai (silsilah) yang sambung menyambung sampai Nabi Muhammad Saw., bahkan sampai malaikat Jibril dan Allah Swt. Dalam perjalanan selanjutnya, tarekat menjadi sebuah organisasi atau institusi yang dipimpin oleh seorang guru (mursyid) yang menaungi tasawuf. Di dalam tarekat Tgk. H.M. Hasbi Nyak Diwa ialah guru (mursyid). Ia merupakan seorang pemimpin kerohanian atau ia merupakan perantara ibadah antara murid dengan Tuhan.<sup>70</sup>

<sup>68</sup> Sondang P. Siagin, *Teori dan Praktek Kepemimpinan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), 37.

<sup>69</sup> Hasil Observasi di Dayah Darurrahmah 05 November 2018.

<sup>70</sup> Abdul Wadud Kasyful Human, *Satu Tuhan Seribu Jalan*, (Yogyakarta: Grup Relasi Inti Media, 2014), 5.

Dalam proses tarekat Tgk. H.M. Hasbi Nyak Diwa memberikan ceramah, materi ceramah seputar bimbingan cara mengamalkan shalawat kepada Nabi, cara berzikir dan cara bacaan-bacaan lain dalam pengamalan Tarekat Naqshabandiyah. Latar belakang kepemimpinan tarekat Tgk. H.M. Hasbi Nyak Diwa yaitu di tahun 1971 saat Tgk. H.M. Hasbi Diwa diangkat sebagai murid tarekat oleh Abu Adnan pimpinan dayah Ashabul Yamin di Bakongan. Dengan bekal ilmu yang dimiliki dan izin mursyidnya Tgk. H.M. Hasbi Nyak Diwa sekarang bisa memimpin tarekat di dayah Darurrahmah yang dipimpinya. Pengikut Tarekat ini bukan hanya dari wilayah Kluet Utara, pengikutnya datang dari berbagai Kecamatan seperti dari, Manggeng, Tangan-Tangan, Bakongan, Trumon dan daerah-daerah lainnya.

## 2. Otoritas Keilmuan

Tgk. H.M. Hasbi Nyak Diwa menguasai semua Ilmu agama Islam yaitu Ilmu Tauhid, Ilmu Fiqih dan Tasawuf, ilmu yang sangat dikuasai beliau adalah Tasawuf. Tgk. H.M. Hasbi Nyak Diwa konsisten mengamalkan ilmunya, sehingga mendapatkan pengakuan dari masyarakat bahwasanya Tgk. H.M. Hasbi Nyak Diwa seorang yang *'alim* (berilmu). Dengan menguasai ilmu-ilmu agama yang sangat dalam sehingga masyarakat banyak mengundang beliau untuk memimpin acara keagamaan, masyarakat menjadikan Tgk. H.M. Hasbi Nyak Diwa tempat bertanya dan dipercaya tempat anak-anak belajar ilmu agama, dan diundang dalam muzakarah ulama se-Aceh.<sup>71</sup>

## 3. Agen Perubahan

---

<sup>71</sup> Wawancara, Tgk. Samhani (27 Tahun), Sekretaris Dayah Darurrahmah, 05 November 2018.

Ulama dilihat bukanlah dari keilmuannya saja, tetapi juga dilihat dari tingkah laku yang baik. Karena kesalahannya tersebut akan menjadikannya dia sebagai panutan dalam masyarakat. Apabila tidak terlihat dari tingkah laku, maka sungguh tidak mungkin ulama tersebut bisa menjadi panutan oleh masyarakat. Dilihat dari kesaharian Tgk. H.M. Hasbi Nyak Diwa kegiatan beliau sehari-hari hanya mengajar dan mengajar yang jauh dari hal-hal tercela karena beliau fokus mengajarkan pendidikan agama Islam kepada masyarakat.<sup>72</sup>

Masyarakat menilai dengan adanya keberadaan Tgk. H.M. Hasbi Nyak Diwa merupakan suatu keberuntungan bagi kehidupan disana. Banyak kegiatan-kegiatan yang negatif sudah hilang di tengah-tengah masyarakat dan berkembangnya kegiatan-kegiatan bermanfaat di masyarakat. Dengan adanya pesantren orang mulai mengantarkan anak-anak kedayah. Di dayah Darurrahmah misalnya apabila di hari-hari besar Islam mereka mengadakan suatu kegiatan zikir maulid, ceramah, lomba shalat jenazah, majelis ta'lim dan lain-lain. Sehingga dengan kegiatan tersebut secara tidak langsung akan mencegah anak-anak dari hal-hal yang tidak bermanfaat seperti balapan, minum keras, perjudian.<sup>73</sup>

#### 4. Pengobatan Alternatif

Dengan kemampuan yang dimilikinya menjadikan dirinya sebagai tokoh dalam masyarakat. Karena Tgk. H.M. Nyak Diwa memiliki kemampuan yang jarang dikuasai oleh orang lain, seperti sulok, khatam samadiah, mengobati orang

---

<sup>72</sup> Wawancara, Baihaqi (39 Tahun), Sekretaris Desa Kotafajar, 04 November 2018.

<sup>73</sup> Wawancara, Surya Asmara (39 Tahun), Kepala Desa Kotafajar, 04 November 2018.



sakit, manasik haji dan umrah.<sup>74</sup> Banyak masyarakat pergi berobat kepada Tgk. H.M. Hasbi Nyak Diwa yang datang dari berbagai daerah yang jauh-jauh seperti dari Medan, Aceh Utara, Singkil dan masyarakat sekitarnya. Seperti pengalaman Tgk.Samhani (pengurus dayah). beliau pernah sakit perut dari jam 12. Sampai pada jam 4 perutnya masih sakit, lalu beliau pergi berobat ke PUSKESMAS. Sampai di PUSKESMAS beliau disarankan di rawat dan di pasangkan Infus, akan tetapi beliau menolak untuk dipasangkan infus. Lalu beliau pulang dari PUSKESMAS, beliau pulang dan meminta *rajab* (pengobatan dengan metode bacaan doa-doa) sama Tgk. H.M. Hasbi Nyak Diwa. Alhamdulillah dengan berkat Tgk. H.M. Hasbi Nyak Diwa sampai sekarang tidak pernah sakit perut lagi jelas oleh Tgk. Samhani.<sup>75</sup>

#### **F. Pengaruh Tgk. H.M. Hasbi Nyak Diwa**

Tgk. H.M. Hasbi Nyak Diwa dalam masyarakat Kluet Utara memiliki posisi yang sangat penting. Karena Tgk. H.M. Hasbi Nyak Diwa seorang ulama yang diyakini sebagai pewaris para Nabi, yang di maksud pewaris Nabi adalah pemelihara dan menjaga warisan para Nabi yakni risalah al-Qur'an dan Sunnah. Melalui karisma yang melekat pada diri Tgk. H.M. Hasbi Nyak Diwa, beliau sering dijadikan tempat bertanya tentang peribadatan dan sering diminta kehadirannya untuk menyelesaikan masalah yang ada di masyarakat.<sup>76</sup>

<sup>74</sup> Wawancara, Tgk. H. Muhammad Hasbi (31Tahun), Anak Abon Hasbi, 06 November 2018.

<sup>75</sup> Wawancara, Tgk. Samhani (27 Tahun), Sekretaris Dayah Darurrahmah, 05 November 2018.

<sup>76</sup> Wawancara, Tgk. H. Muhammad Hasbi (31 Tahun), Anak Abon Hasbi, 06 November 2018.

Selanjutnya, pengaruh ulama terhadap kehidupan santri tidak terbatas pada pada saat santri masih berada di dayah, akan tetapi hubungan santri dengan Tgk. H.M. Hasbi Nyak Diwa yaitu sepanjang hidupnya ketika sudah terjun di tengah masyarakat. Kedudukan guru bagi para santri tidak ubahnya orang tua terhadap anaknya. Bahkan Yahya bin Mua'az mengatakan, "*Ulama (guru) lebih mengasihi umat Muhammad ketimbang ibu bapak mereka sendiri.*" Ketika ditanya mengapa demikian, Yahya menjawab, "karena ibu bapak mereka hanya menjaga mereka dari api dunia, sedangkan ulama menjaga mereka dari api akhirat."<sup>77</sup>

Dari beberapa uraian diatas, dapat diketahui beberapa hal yang penting alasan kenapa timbulnya kepatuhan santri terhadap Tgk. H.M. Hasbi Nyak Diwa. Salah satunya diantaranya melekat dalam sosok Tgk. H.M. Hasbi Nyak Diwa sebagai orang yang memiliki pengetahuan yang luas dan dalam tentang agama Islam dan juga praktik, sehingga karisma seorang Tgk. H.M. Hasbi Nyak Diwa terbentuk dan terpancar suri tauladan yang pada akhirnya naik ke tingkat penghormatan yang luar biasa.

Kemudian ada suatu pandangan atau ajaran yang membentuk kepatuhan santri yang sudah sangat kental dalam pendidikan dayah adalah pandangan berkah dan bala bagi mereka yang tidak patuh. Pandangan ini berupa suatu gambaran ganjaran dan sanksi dalam hal kepatuhan santri kepada guru (ulama). Dalam tata nilai santri, mereka yang patuh dan ta'zim kepada gurunya akan mendapatkan

---

<sup>77</sup> Yusuf Al-Qardhawi, *Metode dan Etika Pengembangan Ilmu Perspektif Sunnah*, (Bandung: Muasasah ar-Risalah, 1989), 116.

ilmu yang bermanfaat dan hidup yang baik di kemudian hari. Sedangkan mereka yang tidak patuh sebagai santri (durhaka) maka akan mendapat bala baik berupa ilmu yang tidak bermanfaat, hidup yang tidak bahagia, susah dan semacamnya.

Berikut uraian pengaruh Tgk. H.M. Hasbi Nyak Diwa:

### 1. Kepemimpinan Dayah

Tgk. Hasbi Nyak Diwa dianggap telah berhasil dalam memimpin beberapa dayah diantaranya Darussa'adah dan Darurrahmah. Di dayah tersebut Tgk. H.M. Hasbi Nyak Diwa telah banyak menciptakan kader-kader teungku di tengah-tengah masyarakat. Murid-murid Tgk. H.M. Hasbi Nyak Diwa ketika pulang atau ke kampung halamannya masing-masing, murid-muridnya mendirikan dayah baru, ada yang di angkat sebagai Teungku Imam. Berdasarkan hal itu, Tgk. Hasbi Nyak Diwa sudah menjadi guru besar, yang sangat berperan dalam hal sosial keagamaan masyarakat di Kluet Utara.<sup>78</sup>

Berikut nama-nama dayah yang dipimpin oleh Tgk. H.M. Nyak Diwa di Kecamatan Kluet Utara

- a. Pimpinan Dayah/Pesantren Bahrusa'adah di Bakongan dari tahun 1986 s/d 2000.
- b. Pimpinan Dayah/Pesantren Darussa'adah di Limau Purut dari tahun 1984 s/d 1996.
- c. Pimpinan Dayah/Pesantren Darurrahmah di Kotafajardari tahun 1996 s/d sekarang.

### 2. Aktif di Majelis Permusyawaratan Ulama

---

<sup>78</sup> Wawancara, Surya Asmara (39 Tahun), Kepala Desa Kotafajar, 04 November 2018.

Wewenang Tgk. H.M. Hasbi Nyak Diwa sudah di tingkat Provinsi. Karena Tgk. H.M. Hasbi Nyak Diwa aktif di Majelis Permusyawaratan Ulama (MPU). MPU adalah majelis yang anggotanya terdiri dari atas ulama dan cendekiawan muslim yang merupakan teman kerja Pemerintah Aceh dan DPRA. MPU Provinsi Aceh secara kelembagaan memiliki dasar pijakan yang kuat dan sangat penting. Lembaga MPU mendapatkan legitimasi peran dan fungsinya dalam penentuan berbagai persoalan kemasyarakatan terutama terkait dengan kebijakan-kebijakan yang akan di keluarkan oleh pemerintah daerah dan akan di implementasikan kepada masyarakat luas. Berdasarkan wawancara dengan Tgk. Muhammad Hasbi anak dari Tgk. H.M. Hasbi Nyak Diwa yang menjelaskan banyak dari fatwa-fatwa Tgk. H.M. Hasbi Nyak Diwa yang ambil di tingkat Provinsi.<sup>79</sup>

Fatwa menurut bahasa berarti jawaban, yaitu jawaban mengenai suatu peristiwa atau kejadian yang memberikan jawaban yang tegas segala peristiwa yang terjadi kepada masyarakat. Fatwa dalam bahasa arab berarti jawaban pertanyaan atau hasil ijtihad ketetapan hukum. Fatwa adalah pendapat atau keputusan mengenai ajaran Islam yang disampaikan oleh lembaga atau perorangan yang diakui otoritasnya, yakni *mufti*. Fatwa dibuat berdasarkan hasil dari muzakarah ulama, seluruh ulama-ulama besar di Aceh hadir dalam muzakarah tersebut. Di Aceh Muzakarah di selenggarakan setahun sekali guna membahas mencari solusi dan memberikan fatwa hukum pada setiap

---

<sup>79</sup> Wawancara, Tgk. H. Muhammad Hasbi (31 Tahun), Anak Abon Hasbi, 06 November 2018.

permasalahan-permasalahan yang ada dimasyarakat. Berdasarkan uraian diatas telah jelas bahwasanya wewenang Tgk. H.M. Hasbi Nyak Diwa sudah di tingkat Provinsi yaitu dalam pembuatan fatwa.<sup>80</sup>

### 3. Seorang Guru

Tgk. H.M. Hasbi Nyak Diwa memiliki pengaruh di bidang pendidikan agama. Beliau sangat fokus dalam mengajarkan ilmu agama dengan cara mendirikan dayah. Dengan adanya Dayah Darurrahamah memberikan warna tersendiri di masyarakat Kluet Utara. Disegi pendidikan agama Islam Tgk. H.M. Hasbi Nyak Diwa telah meberikan hal-hal positif kepada masyarakat.<sup>81</sup> Membuka kesadaran dan perubahan dalam berbagai kehidupan sosial di Kluet Utara, banyak dari murid Tgk. Hasbi Nyak Diwa telah berhasil di tengah-tengah masyarakat seperti para alumni dayah membuka dayah di kampungnya masing-masing dan ada yang di jadikan *teungku imum gampoeng*.

Pengajaran yang dilakukan oleh Tgk. H.M. Nyak Diwa dapat dibagi tiga jenis:

#### a. Pengajian Sulok dan Tawajjuh

Sulok adalah perjalanan menuju Tuhan. Perjalan spriritual menuju sang sumber. Yakni berusaha melatih diri (*riyadhah*) serta berjuang (*mujahadah*) melepaskan diri dari belenggu hawa nafsu dan sifat-sifat kebendaan yang merupakan *hijab*, antara diri dengan Tuhan atau mengosongkan diri dari sifat-sifat

<sup>80</sup> Yusuf Qardhawi, *Fatwa antara Ketelitian dan Kecerobohan*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1997), 5.

<sup>81</sup> Wawanca dengan Baihaqi, Umur 39 Tahun, Sekretaris Desa Kotafajar, O4 November 2018.

mazmumah (dari maksiat lahir dan maksiat bathin) dan mengisinya dengan sifat-sifat yang terpuji.<sup>82</sup>

Di Bulan Ramadhan Tgk. H.M. Hasbi Nyak Diwa menyelenggarakan suluk secara terbuka kepada masyarakat umum. Bulan Ramadhan jamaah suluk jauh lebih banyak dibandingkan dengan bulan lain. Saat ini jamaah suluk mencapai 300 orang yang datang dari Aceh Selatan, Aceh Barat Daya, Aceh Singkil dan Aceh Tenggara. Suluk dibuka sejak sepuluh hari sebelum bulan Ramadhan yang disebut dengan sulok 40 (*cok peut ploeh*). Namun masyarakat bisa mengikuti pada awal Ramadhan (*cok lhe ploeh*) atau sepuluh hari bulan Ramadhan (*cok dua ploeh*) dan bahkan pada sepuluh hari terakhir bulan Ramadhan (*cok siploeh*), tergantung kesiapan dan kesanggupan masyarakat mengikutinya. Semua jamaah suluk baru keluar dari dayah setelah melaksanakan shalat hari raya Idul Fitri tanggal 1 Syawal.<sup>83</sup>

Tawajjuh adalah suatu kegiatan menghadapkan diri, membulatkan hati dan pikiran kepada Allah Swt dengan cara perjumpaan antara seseorang dengan syeikhnya, kemudian syeikh tersebut dapat memberi arahan terhadap praktek yang harus dilakukan. Cara melaksanakan tawajjuh adalah dengan menundukkan kepala dalam-dalam, menutup bibir rapat-rapat dan memejamkan mata. Tujuan dilakukannya tawajjuh adalah untuk mengingat dosa atau kesalahan-kesalahan yang pernah dilakukan dan semata-mata untuk memperoleh ampunan dari Allah

---

<sup>82</sup> Totok Jumanto dan Samsul Munir, *Kamus Ilmu Tasawuf*, (Semarang: AMZAH, 2005), 211.

<sup>83</sup> Wawancara, Tgk. Hasbi Nyak Diwa (75 Tahun), Pimpinan Dayah Darurrahamah, 05 November 2018.

Swt. Berbeda dengan sulok, tawajjuh di Darurrahmah dilakukan hanya sekali dalam seminggu yaitu pada hari Selasa.<sup>84</sup>

b. Manasik Haji dan Umrah

Manasik adalah proses pembekalan, arahan dan pedoman untuk menuntun para calon jamaah haji atau umrah dalam melaksanakan rukun, wajib dan tata cara ibadah haji lainnya dengan baik dan benar. Pada musim haji Tgk. H.M. Hasbi Nyak Diwa membantu masyarakat memahami dan mengerti tata cara pelaksanaan ibadah haji/umrah dengan cara melakukan manasik tersebut. Banyak masyarakat Aceh Selatan baik yang mau pergi haji atau umrah belajar kepada Tgk. H.M. Hasbi Nyak Diwa bagaimana tatacara melaksanakan haji atau umrah. Manasik dilakukan pada setiap pagi Sabtu mulai dari Jam 08.00-12.00. Kemudian dilanjutkan pada waktu Siang mulai dari Jam 14.00-16.00.<sup>85</sup>

Manasik Haji dan Umrah diikuti oleh calon jamaah dari berbagai daerah baik itu daerah Kluet, Bakongan, Trumon dan daerah-daerah lain. Dengan adanya manasik haji, masyarakat Aceh Selatan khususnya kecamatan Kluet Utara sangat membantu bagi masyarakat yang ingin melaksanakan ibadah haji dan umrah. Karena di Kluet Utara selain Tgk. H.M. Hasbi Nyak Diwa tidak orang lain yang menyelenggarakan belajar tata cara Haji dan Umrah.

Proses manasik haji dibimbing oleh Tgk. H.M. Hasbi Nyak Diwa dan dibantu oleh anak bungsunya Tgk. H. Muhammad Hasbi, S.Sos. Dalam pelaksanaan manasik haji pembimbing menggunakan alat pengeras suara (*megaphone*), dan

---

<sup>84</sup> Sakdul Kamil, "Peran dan Respon Masyarakat Terhadap Pesantren Darurrahmah di Kotafajar, Kabupaten Aceh Selatan" (Skripsi Sejarah Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Humaniora, Uin Ar-Raniry, 2018), 55-56..

<sup>85</sup> MaHuddin, *Kuliah Akhlak Tasawuf* (Jakarta: Kalam Mulia, 1991), 88.

dibuatnya fasilitas-fasilitas seperti ka'bah, tempat perlemparan jumrah dan ruang untuk sa'I. Jama'ah yang ikut biasanya membentuk kelompok kemudian meminta bantu untuk belajar kepada Tgk. H.M. Hasbi Nyak Diwa.

#### c. Majelis Ta'lim

Majelis ta'lim merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang bersifat non formal, majelis ta'lim bertujuan meningkatkan kemajuan ilmu pengetahuan dan keterampilan jama'ahnya serta memberantas kebodohan umat Islam agar dapat memperoleh kehidupan yang bahagia dan sejahtera.<sup>86</sup>

Pengajian majelis ta'lim di selenggarakan Tgk. H.M. Hasbi Nyak Diwa merupakan pengajian yang di ikuti oleh masyarakat umum di sekitaran dayah. Pada hari hari Jumat Tgk. H.M. Hasbi Nyak Diwa membuka pengajian secara umum kepada kaum laki-laki. Sementara kepada jamaah perempuan dilakukan pengajian tiga kali dalam seminggu yakni hari, Sabtu dan Rabu. Tgk. H.M. Hasbi Nyak Diwa juga melakukan majelis ta'lilm yaitu pengajian santri yang sudah alumni dayah Darurrahmah satu bulan sekali di pendopo bupati Tapaktuan. Pengajian di luar kabupaten yaitu di Meulaboh tiga bulan sekali. Dalam pengajian ini beliau menerangkan berbagai pengetahuan agama kepada jamaah secara dialogis.<sup>87</sup>

#### 4. Menciptakan Kader Teungku.

Pengaruh Tgk. H.M. Hasbi Nyak Diwa sangat luar biasa. Murid-murid Tgk. H.M. Hasbi Nyak Diwa sudah ribuan dari mengajar pertama sekali, ketika

<sup>86</sup> Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), 20.

<sup>87</sup> Wawancara, Tgk. Samhani (27 Tahun), Sekretaris Dayah Darurrahmah, 05 November 2018.



masih menjadi santri senior di dayah Darussalam, Labuhan Haji sampai sekarang ketika sudah memimpin dayah Darurrahmah. Berkat dari pengajaran Tgk. H.M. Hasbi Nyak Diwa alumni-alumni dari dayah yang pernah berguru kepada Tgk. H.M. Hasbi Nyak Diwa telah banyak mendirikan dayah. Santri-santrinya bukan hanya dari Kluet Utara saja. Santrinya ada yang berasal dari Sawang hingga Subulussalam.<sup>88</sup>

### **G. Pandangan Masyarakat Kluet Utara Terhadap Tgk. H.M. Hasbi Nyak Diwa**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan pandangan sebagai hasil perbuatan memandang. Berdasarkan uraian diatas, pandangan dapat diartikan sebagai proses perbuatan memandang, pengamatan seseorang terhadap objek yang berkaitan dengan pengetahuan, keyakinan, pandangan yaitu hal-hal yang berhubungan dengan bagaimana tanggapan seseorang. Melalui pengalaman masyarakat dengan interaksi atau dengan pengamatan terhadap keberadaan Tgk. H.M. Hasbi Nyak Diwa di Kluet Utara akan lahirnya pandangan masyarakat. Berikut pandangan masyarakat Kluet Utara terhadap Tgk. H.M. Hasbi Nyak Diwa:

#### 1. Tasamuh (Toleransi Tinggi)

Menurut bahasa tasamuh bearti tenggang rasa, sedangkan menurut istilah tasamuh bearti menghargai sesama. Dalam bahasa Arab arti tasamuh adalah sama-sama berlaku baik, lemah lembut dan saling pemaaf. Tasamuh adalah sikap terpuji

---

<sup>88</sup> Wawancara, Tgk. Samhani (27 Tahun), Sekretaris Dayah Darurrahmah, 05 November 2018.

dalam pergaulan, dimana terdapat rasa saling menghargai antara sesama manusia dalam batas-batas yang digariskan oleh ajaran Islam.<sup>89</sup> Seperti dalam hal muzakarah ulama se-Aceh Tgk. H.M. Hasbi Nyak Diwa tidak keras dalam menyampaikan pendapat, beliau tidak *cekang* (marah-marah) dalam berdebat, beliau tidak marah jika pendapatnya tidak di terima, ia menerima dengan lapang dada segala sesuatu yang sifatnya hasil musyawarah, Tgk. H.M. Hasbi Nyak Diwa orangnya damai.<sup>90</sup>

## 2. Tawadhu (Rendah Hati)

Tawadhu artinya artinya rendah hati, tidak sombong. Yaitu perilaku yang selalu menghargai keberadaan orang lain, suka memuliakan orang lain, tidak angkuh, congkak, suka mendahulukan orang lain.<sup>91</sup> Tgk. H.M. Hasbi Nyak Diwa tidak sombong, beliau mau bercerita di kalangan masyarakat yang pergi menghampiri di rumahnya, beliau merendahkan nada suaranya ketika berbicara, seperti dalam hal muzkarah beliau menerima kebenaran dari siapapun datangnya yaitu menerima hasil musyawarah. Begitu juga dalam hal kehidupan bermasyarakat beliau memiliki sopan santun yang baik bertindak dan bersikap.<sup>92</sup>

## 3. Tanggung Jawab

Tanggung jawab disini adalah tanggung jawab dalam pekerjaann. Tanggung jawab itu sendiri adalah siap menerima kewajiban dan tugas. Tgk.

<sup>89</sup> Ade Jamaruddin, "Membangun Tasamuh Keberagaman Dalam Perspektif Islam", dalam *Jurnal Toleransi; Media Komunikasi Umat Beragama Nomor 2*, (2016), 170.

<sup>90</sup> Wawancara, Tgk. H. Muhammad Ismi (64 Tahun), Murid Abon Hasbi, 03 Desember 2018..

<sup>91</sup> Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta: LIPI Pustaka Pelajar, 200), 120.

<sup>92</sup> Wawancara, Tgk. H. Muhammad Ismi (64 Tahun), Murid Abon Hasbi, 03 Desember 2018.

H.M. Hasbi Nyak Diwa orangnya memiliki tanggung jawab yang tinggi, sangat teliti, bekerja, sebelum masalah selesai beliau belum berhenti menyelesaikannya walaupun itu masalah kecil. Seperti dalam hal pekerjaan Tgk. H.M. Hasbi Nyak Diwa memilih menyelesaikan sendiri tidak melalui perantara. Ia tidak mau melempar tanggung jawabnya kepada orang lain. Seperti dalam pengurusan paspor haji Tgk. H.M. Hasbi Nyak yang memiliki jamaah haji sendiri. Dalam hal pengurusan ia selalu ikut serta dalam dalam hal pengurusan tersebut, padahal pekerjaan tersebut bisa dikerjakan oleh para santrinya.<sup>93</sup>

#### 4. Memiliki Akhlak Baik dan Sifat yang Terpuji

Akhlak baik dan sifat terpuji yaitu menjauhi larangan Allah SWT, mencari yang halal dan beralapang dada kepada sesama manusia. Beliau orang sangat di segani, beliau memiliki akhlak dan sifat terpuji. Mempunyai wibawa tinggi yang mampu mempengaruhi orang lain. Karena beliau adalah seorang ulama yang tinggal di Kluet Utara. Maka tidak heran masyarakat begitu banyak menjadikan beliau seorang panutan untuk mereka.<sup>94</sup> Untuk mencapai akhlak yang baik dan sifat terpuji hanya dapat diraih dengan selalu menjauhi segala larangan-Nya dan menjalankan segala perintah-Nya. Dan semua hal itu didapatkan dengan ilmu yang mendatangkan hikmah.<sup>95</sup>

<sup>93</sup> Wawancara, Tgk. Samhani (27 Tahun), Sekretaris Dayah Darurrahmah, 05 November 2018.

<sup>94</sup> Wawancara, Samsul Rijal (23 Tahun), Mahasiswa Penduduk Desa Simpang Empat, 07 November 2018.

<sup>95</sup> Syamsul Rizal Mz, "Akhlak Islami Perspektif Ulama Salaf", dalam *Jurnal Pendidikan Islam Nomor 1*, (2018), 74.

## H. Analisis Data

Berdasarkan paparan diatas peneliti dapat menganalisis bahwa Tgk. H.M. Hasbi Nyak Diwa seorang ulama yang sangat semangat di segi pendidikan. Jika dilihat dari sejarah beliau mendirikan dayah itu karena keinginan sendiri untuk mengajarkan agama kepada masyarakat. Beliau awalnya membeli tanah untuk di bangun dayah kemudian dilihat dari perkembangan pesantren Tgk. H.M. Hasbi Nyak Diwa mendapatkan hati masyarakat, karena masyarakat sangat senang dan mendukung adanya dayah Darurrahmah, dan beliau menolak tawaran-tawaran untuk bergabung ke partai, mencalonkan diri sebagai anggota DPRK misalnya karena Tgk. H.M. Hasbi Nyak Diwa ingin fokus dalam hal dalam mengajarkan ilmu agama kepada masyarakat.

Tgk. H.M. Hasbi Nyak Diwa telah mensyiarkan agama Islam dengan mendirikan dayah, mengadakan kegiatan majelis-majelis. Banyak masyarakat Kluet Utara yang mengikuti fatwa Tgk. H.M. Hasbi Nyak Diwa. Setiap orang yang mengikuti fatwa beliau adalah seseorang yang sudah pasti pernah belajar dengan beliau, karena beliau sudah diannnggap guru, sehingga apa yang di katakan beliau para santrinya mengikutinya. Karena dalam pandangan masyarakat mengikuti ulama merupakan suatu kewajiban bagi dia.

Pengaruh Tgk. H.M. Nyak Diwa bukan sebatas dari dayah yang ia pimpin, akan tetapi dari dayah murid-muridnya. Apalagi Tgk. H.M. Hasbi Nyak telah telah banyak tersebar murid-murid telah di seluruh Aceh. Sehingga membuat nama beliau ikut juga tersebar lewat santrinya. Apalagi hubungan ulama dengan santri merupakan hubungan sepanjang hidup santri.

Tgk. H.M. Hasbi Nyak Diwa merupakan ulama karismatik terlihat dari lembaga dayah yang beliau pimpin melahirkan loyalitas tinggi dari santri-santrinya, orang tua wali, dan masyarakat kepada beliau. Sehingga dengan karismaniknya dayah yang ia pimpin menjadi maju dan berkembang. Dalam ia memimpin dan mengurus dayah contohnya, beliau memimpin dengan cara mengarahkan guru-guru, beliau tidak banyak bekerja dalam hal mengurus dayah, beliau hanya mengajari para dewan guru- guru Darurrahmah.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari hasil pembahasan dan penelitian ini pada bab sebelumnya dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Terbentuknya karisma Tgk. H.M. Hasbi Nyak Diwa di kehidupan masyarakat Kluet utara karena. *Pertama*, kepemimpinan tarekat. Dalam tarekat Tgk. H.M. Hasbi Nyak Diwa memiliki pengikut di Kecamatan Kluet Utara dan berbagai daerah lainnya. *Kedua*, otoritas keilmuan. Dengan menguasai ilmu agama Islam yang dalam dan konsisten mengamalkannya sehingga mendapatkan pengakuan dari masyarakat bahwasanya beliau seorang yang *alim* (berilmu). *Ketiga*, agen perubahan. Masyarakat menilai dengan adanya keberadaan Tgk. H.M. Hasbi Nyak Diwa banyak kegiatan yang negatif sudah hilang dalam kehidupan masyarakat dan mulai aktifnya kegiatan-kegiatan yang positif seperti adanya majelis ta'lim, anak-anak banyak menghabiskan waktunya untuk belajar di dayah.
2. Tgk. H.M. Hasbi Nyak Diwa memiliki pengaruh yang sangat tinggi di kehidupan masyarakat Kecamatan Kluet Utara. Faktor pengaruh Tgk. H.M. Hasbi Nyak Diwa yaitu: *pertama*, faktor kepemimpinan dayah, Tgk. H.M. Hasbi Nyak Diwa dinilai telah berhasil dalam memimpin beberapa dayah. Dayah Dayah/Pesantren Bahrussa'adah di Bakongan dari tahun 1986 s/d 2000, Dayah/Pesantren Darussa'adah di Limau Purut dari tahun 1984 s/d 1996, Dayah/Pesantren Darurrahmah di Kotafajardari tahun 1996 s/d sekarang.

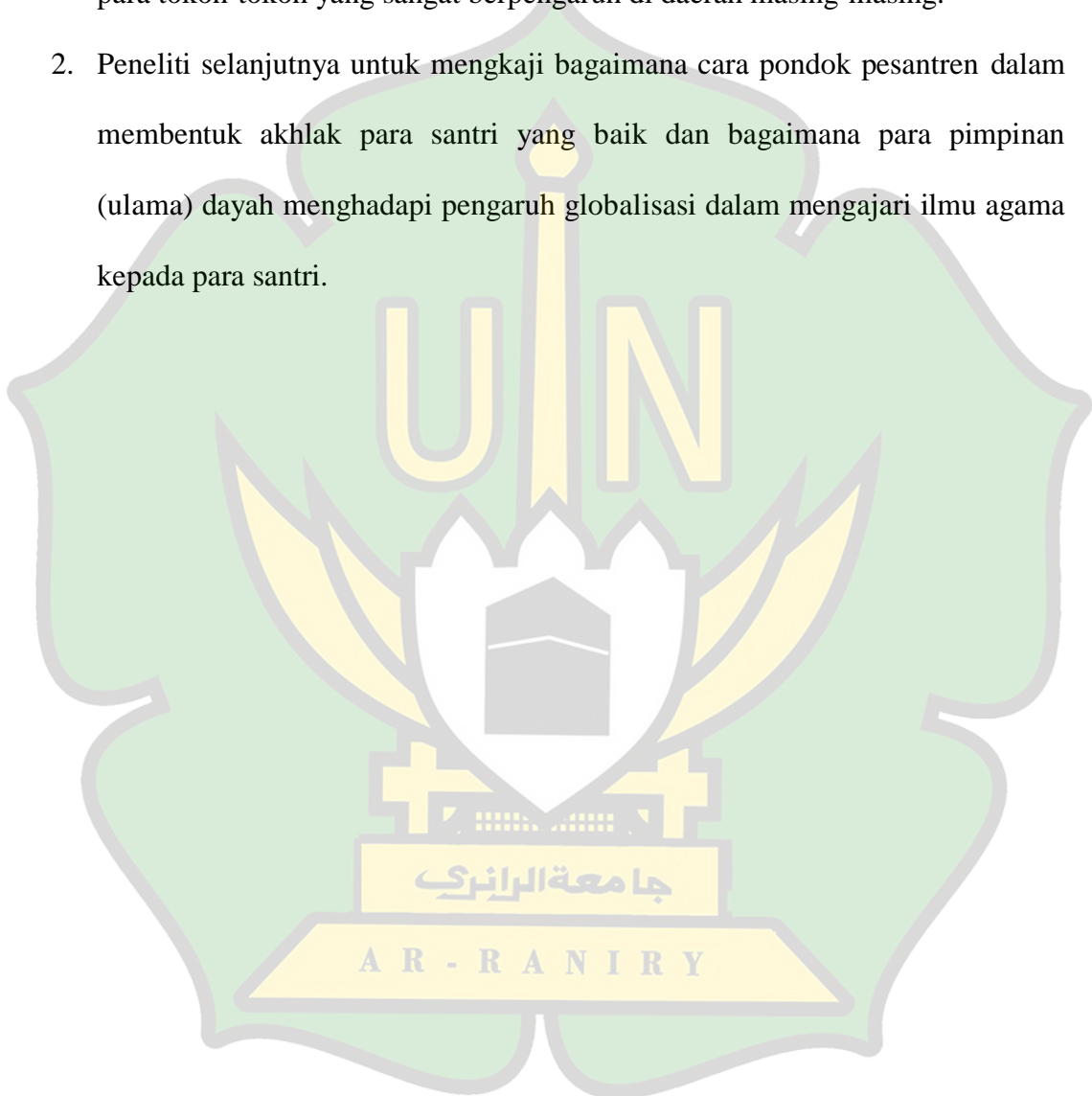
*Kedua*, Aktif di Majelis Permusyawaratan Ulama, di MPU Tgk. H.M. Hasbi Nyak Diwa aktif dalam pembuatan fatwa. *Ketiga*, Seorang guru, beliau sangat fokus dalam hal mengajarkan ilmu agama dengan cara mendirikan dayah. sehingga telah memberikan pengaruh bidang pendidikan masyarakat Kecamatan Kluet Utara. *Keempat*, menciptakan kader teungku. Murid-murid Tgk. H.M. Hasbi Nyak Diwa sudah ribuan. Berkat dari pengajaran Tgk. H.M. Hasbi Nyak Diwa para santri-santri beliau telah banyak menjadi seorang teungku di desa-desa dan ada juga sebagian mendirikan dayah atau pesantren kembali.

3. Masyarakat memandang Tgk. H.M. Hasbi Nyak Diwa adalah: *pertama*, seorang yang tasamuh (toleransi tinggi), beliau memiliki rasa saling menghargai, jikalau berdebat beliau menggunakan bahasa sopan dan santun. *Kedua*, tawadhu (rendah hati), beliau lapang dada menerima seperti dalam hal hasil musyawarah (muzakarah) dan beliau menerima kebenaran dari siapapun datangnya. *Ketiga*, tanggung jawab. Tgk. H.M. Hasbi Nyak Diwa seorang yang bertanggung jawab dan tidak suka melemparkan kewajiban kepada orang lain. Dan *keempat*, memiliki akhlak dan sifat yang terpuji, dengan memiliki akhlak dan sifat yang terpuji sehingga masyarakat menjadikan beliau seorang panutan dan disegani.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, ada beberapa saran yang ingin penulis berikan mudah-mudahan dapat bermanfaat bagi peneliti selanjutnya, yaitu sebagai berikut:

1. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk meneliti pengaruh ulama-ulama dayah di Aceh. Dengan mengkaji lebih banyak sumber data agar hasil penelitiannya dapat lebih baik lagi. Penulis juga menyarankan agar penelitian mengenai tokoh-tokoh Islam lebih banyak terutama yang berhubungan dengan biografi para tokoh-tokoh yang sangat berpengaruh di daerah masing-masing.
2. Peneliti selanjutnya untuk mengkaji bagaimana cara pondok pesantren dalam membentuk akhlak para santri yang baik dan bagaimana para pimpinan (ulama) dayah menghadapi pengaruh globalisasi dalam mengajari ilmu agama kepada para santri.





## DAFTAR PUSTAKA

### A. Sumber Buku

- Ahmadi, Ahmad. *Ilmu Sosial Dasar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009.
- Andriani, Sri. "Analisis Kualitas Pelayanan Administrasi Pada Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama 01 Banyu Putih Kabupaten Batang". Skripsi Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, 2015.
- Asriani., dkk. 'Analisis Makna dalam Ragam Dialek Lokal Aceh Besar dalam Bahasa Aceh, Dalam, *Jurnal Variasi. Volume 9, Nomor 4*, (2017): 47.
- Azward, Ridwan., dkk. *Aceh Bumi Iskandar Muda*, Aceh: Pemerintah Provinsi Aceh Darussalam, 2008.
- Daradjat, Zakiyah. *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 2005.
- Hasbullah. *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995.
- H.M. Z, Thamrin . *Aceh Melawan Penjajahan Belanda*, Banda Aceh: 2003.
- Irawan, Ade "Perkembangan Himpunan Ulama Dayah Aceh (HUDA) 1999-2013". Skripsi Pogram Studi Pendidikan Sejarah, Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh, 2015.
- Jumanto, Totok dan Samsul Munir. *Kamus Ilmu Tasawuf*. Semarang: AMZAH, 2005.
- Kasyful Human, Abdul Wadud. *Satu Tuhan Seribu Jalan*. Yogyakarta: Grup Relasi Inti Media, 2014.
- Kurdi, Muliadi., dkk. *Ulama Besar Aceh*. Aceh: Naskah Aceh, 2010.
- \_\_\_\_\_, Muliadi. *Ulama Aceh dalam Melahirkan Human Resource di Aceh*. Banda Aceh: Yayasan Mandiri Aceh, 2010.
- Mahjuddin. *Kuliah Akhlak Tasawuf*. Jakarta: Kalam Mulia, 1991.

- Muchsin, Misri A. *Potret Aceh dalam Bingkai Sejarah*. Banda Aceh: Ar-Raniry Press Banda Aceh, 2007.
- Partanto, Pius A. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arloka, 2001.
- Prabawa, Akbar. "Pengelolaan Alokasi Dana Desa dalam pembangunan di Desa Loa Lepu Kecamatan Tenggaroeng Seberang Kabupaten Kutai Kartanegara". Skripsi Ilmu Pemerintahan, Fisip UNMUI, 2015.
- Prambudi, Imam. "*Perubahan Mata Pencaharian dan Nilai Sosial Budaya Masyarakat*". Skripsi Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, 2010.
- Qardhawi, Yusuf. *Metode dan Etika Pengembangan Ilmu Perspektif Sunnah*. Bandung: Muasasah ar-Risalah, 1989.
- \_\_\_\_\_, Yusuf. *Fatwa antara Ketelitian dan Kecerobohan*. Jakarta: Gema Insani Press, 1997.
- Rizal, Muhammad., dkk. 'Model Pendidikan Akhlaq Santri di Pesantren dalam Meningkatkan Akhlaq Siswa di Kabupaten Bireun, Dalam, *Jurnal Pendidikan Islam*. Nomor 1, (2018): 96-97.
- Sa'dullah, Dalam *Jurnal Metode dan Corak Tafsir*, (2016): 24.
- Sakdul Kamil, Sakdul "*Peran dan Respon Masyarakat Terhadap Pesantren Darurrahmah di Kota fajar, Kabupaten Aceh Selatan*". Skripsi Sejarah Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Humaniora, Uin Ar-Raniry, 2018, 25.
- Siagin, Sondang P. *Teori dan Praktek Kepemimpinan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010.
- Solichin, Mujianto 'Perkembangan Pendidikan Meunasah dan Dayah di Aceh' Dalam, *Jurnal Manajemen & Pendidikan Islam*. Vol. 1. No. 1. (2015).
- Sufi, Rusdi., dkk. *Keanekaragaman Suku dan Budaya di Aceh*. Jakarta: Balai Kajian Sejarah dan Nilai Tradisional Banda Aceh, 1998.
- Sugihastuti, *Rona Bahasa dan Sastra Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Tim Penulis Dayah MUDI Mesra, *Profil Ringkas Dayah MUDI Masjid Raya Samalanga*, (Aceh: 2010).

Yanda, Misda. “*Metode Pembelajaran Aqidah Akhlak dan Kaitannya Terhadap Karakter Siswa di Mas Babun Najah Ulee Kareng*”. Skripsi Pendidikan Agama Islam, UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2017.

Zubaidah, Siti. Dalam *Jurnal Berpikir Kritis: Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Yang Dapat Dikembangkan melalui Pelajaran Sains*. Januari, (2010).

## **B. Wawancara**

Wawancara dengan Abon Hasbi Nyak Diwa Pimpinan Dayah Darurrahmah 05 November 2018.

Wawancara dengan Anisullah Santri Dayah Darurrahmah 06 November 2018.

Wawancara dengan Baihaqi Sekretaris Desa Kotafajar 04 November 2018.

Wawancara dengan Muhammad Hasbi Anak Abon Hasbi 06 November 2018.

Wawancara dengan Muhammad Ismi Murid Abon Hasbi 03 November 2018.

Wawancara dengan Samhani Sekretaris Dayah Darurrahmah 05 November 2018.

Wawancara dengan Samsul Rizal Mahasiswa Penduduk Simpang Empat 07 November 2018.

Wawancara dengan Surya Asmara Kepala Desa Kota Fajar 04 November 2018.

## **C. Data Gampoeng**

Data Dokumentasi Sekretariat Dayah Darurrahmah Kecamatan Kluet Utara, 06 November 2018.

Data Kabupaten Aceh Selatan Pada Tanggal tanggal 4 Desember 2018.





Gambar Gapura Dayah Darurrahmah dan Pekarangan Rumah Tgk. H.M. Hasbi Nyak Diwa pada tanggal 01 November 2018.



Gambar Balai Putra Dayah Darurrahmah pada tanggal 02 November 2018



Wawancara dengan Tgk. Hasbi Nyak Diwa. Umur 75 Tahun, Pimpinan Dayah Darurrahamah  
05 November 2018.



Wawancara dengan Tgk. H. Muhammad Ismi (Abu Madinah), Umur 64 Tahun, Pimpinan  
Pesantren Babun Najah 03 Desember.



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT**

Jl. Syekh Abdurrauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
<http://ar-raniry.ac.id/fakultas/3/fakultas-ushuluddin-dan-filsafat>

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT UIN AR-RANIRY  
Nomor: B-261/Un.08/FUF/KP.00.4/02/2018**

**Tentang**

**Pengangkatan Pembimbing Skripsi Mahasiswa  
pada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Semester Ganjil Tahun Akademik 2017/2018**

**DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT UIN AR-RANIRY**

- Menimbang: a. bahwa dalam usaha untuk lebih meningkatkan mutu dan kualitas lulusan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry, dipandang perlu untuk mengangkat dan menetapkan Pembimbing Skripsi mahasiswa pada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry.  
b. bahwa yang namanya tersebut dibawah ini, dipandang mampu dan memenuhi syarat untuk diangkat dan diserahkan tugas sebagai Pembimbing Skripsi tersebut.
- Mengingat: 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003; tentang Sistem Pendidikan Nasional;  
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012; tentang Pendidikan Tinggi;  
3. Keputusan Menteri Agama No. 89 Tahun 1963; tentang Pendirian IAIN Ar-Raniry.  
4. Keputusan Menteri Agama Nomor 12 Tahun 2014; tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry.  
5. Peraturan Presiden RI Nomor 64 tahun 2013; tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Banda Aceh  
6. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003; tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama RI.  
7. Peraturan Menteri Agama Nomor 21 Tahun 2015; tentang Statuta UIN Ar-Raniry.  
8. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2014; tentang Jenis-jenis Pemberian Kuasa dan Pendelegasian Wewenang kepada Para Dekan dan Direktur Pascasarjana dalam Lingkungan UIN Ar-Raniry.

**MEMUTUSKAN**

**Menetapkan  
Pertama:**

Mengangkat / Menunjuk saudara  
a. Dr. Sehat Ihsan Shadiqin, M. Ag  
b. Suarni, S. Ag, MA

Sebagai Pembimbing I  
Sebagai Pembimbing II

Untuk membimbing Skripsi yang diajukan oleh :

Nama : Al Hadiyusra  
NIM : 140305047  
Prodi : Sosiologi Agama  
Judul : Pandangan Masyarakat Kluet Utara Terhadap Tengku H. Hasbi Nya' Diwa di Masyarakat Kluet Utara

Kedua : Pembimbing tersebut pada diktum pertama diatas ditugaskan untuk membimbing skripsi mahasiswa sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan.

Surat keputusan ini mulai berlaku sejak ditetapkan, dengan ketentuan akan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, jika ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.

Ditetapkan di : Darussalam  
Pada tanggal : 19 Februari 2018

Dekan,  
  
Lukman Hakim

Tembusan :

1. Wakil Dekan I Fak. Ushuluddindan Filsafat
2. Ketua Prodi Sosiologi Agama Fak. Ushuluddindan Filsafat
3. Pembimbing I
4. Pembimbing II
5. Kasub. Bag. Akademik
6. Yang bersangkutan



**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH**  
**FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT**

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
<http://ar-raniry.ac.id/fakultas/3/fakultas-ushuluddin-dan-filsafat>

Nomor : B-2254/Un.08/FUF.I/PP.00.9/10/2018  
Lamp. : -  
Hal : **Pengantar Penelitian**  
a.n. Al Hadiyusra

Yth . Bapak/ Ibu

di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat.

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh dengan ini menyampaikan bahwa :

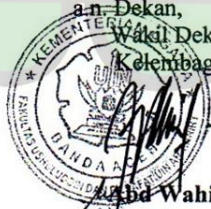
Nama : Al Hadiyusra  
NIM : 140305047  
Prodi : Sosiologi Agama (SA)  
Semester : IX (Ganjil)  
Alamat : Desa Kajhu

adalah benar mahasiswa/i Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh, dan sedang melaksanakan penelitian/penulisan skripsi tentang : **"Tgk. Hasbi Nyak Diwa dan Corak Beragama Masyarakat Kluet Utara: Sebuah Pendekatan Biografi Kritis"** yang bersangkutan membutuhkan data/literature yang terkait dengan penelitian tersebut. Dalam hal ini kami memohon kepada Bapak agar sudi memberi bantuan bahan-bahan serta informasi data yang dibutuhkan.

Demikianlah surat ini kami sampaikan atas kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

26 Oktober 2018

a.n. Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik dan  
Ketenibagaan,



Abd Wahid 7



YAYASAN PENDIDIKAN DARURRAHMAH  
DAYAH/PESANTREN  
**DARURRAHMAH**  
KOTAJAJAR – KLUET UTARA – ACEH SELATAN  
Jalan Syaikhuna No.20 Kotafajar Kluet Utara Aceh Selatan Kode Pos, 23771

**Surat Keterangan**

Nomor :652/DAR/XI/2018

Pimpinan Dayah/Pesantren Darurrahmah Gampong Kotafajar Kecamatan Kluet Utara Kabupaten Aceh Selatan Dengan ini menerangkan :

Nama : **Al Hadiyusra**  
Tempat/Tgl Lahir : Gelumbuk, 19-03-1996  
NIM : 140305047  
Prodi : Sosiologi Agama  
Alamat : Gampong Gelumbuk Kecamatan Kluet Selatan Kabupaten Aceh Selatan

Telah melakukan kegiatan penelitian Disertasi dan wawancara dengan kami tentang **"Tgk.H.M.Hasbi Nyak Diwa dan corak beragama masyarakat Kluet Utara : sebuah pendekatan biografi kritis"** dan kami telah memberikan keterangan yang dimaksud oleh peneliti.

Demikianlah keterangan ini kami buat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Kotafajar, 05 November 2018  
Pengurus  
Dayah/Pesantren Darurrahmah

  
( **Tgk.H.Muhammad Hasbi S.Sos.I** )



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### 1. Identitas Diri :

Nama : Al Hadiyusra  
Tempat / Tgl Lahir : Gelumbuk, 19 Maret 1996  
Pekerjaan / NIM : Mahasiswa / 140305047  
Agama : Islam  
Kebangsaan / Suku : Indonesia / Suku Jamee  
Status : Belum Kawin  
Alamat : Dsn Makmur, Desa Gelumbuk

### 2. Orang Tua / Wali :

Nama Ayah : Tarmizi  
Pekerjaan : Tata Usaha Sma Kandang (PNS)  
Nama Ibu : Nur Azizah  
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

### 3. Riwayat Pendidikan

- a. SDN Gelumbuk 2002 Tahun Lulus 2008
- b. MTsN Suaq Bakong 2008 Tahun Lulus 2011
- c. MAN Kluet Suaq Bakong 2011 Tahun Lulus 2014

Banda Aceh, 11 Desember 2018  
Penulis,

Al Hadiyusra